

**PESAN DAKWAH PENGAJIAN SUBUH
MASJID AL-MUBARAKAH PINANG MAS BENTIRING
PERMAI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

FATHAN AWALUR RAYYAN
NIM 1516310016

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Fathan Awalur Rayyan** NIM: 1516310016 yang berjudul
“**Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring**
Permai Kota Bengkulu” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan
saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan
dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN
Bengkulu.

Bengkulu, 2 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Subirman, M.Pd)

(Rini Fitria S.Ag, M.Si)

NIP. 196802191999031003

NIP. 197510132006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

(Rini Fitria S.Ag, M.Si)

NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Radei Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: FATHAN AWALUR RAYYAN NIM: 1516310016 yang berjudul "Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu" Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Desember 2019

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 27 Desember 2019

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Penguji I

H. Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001

Ashadi Cahyadi, M.A
NIP. 198509182011011009

Penguji II

Wira Hadi kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

MOTTO

“Jadilah Berlian di antara Batu-batu”

(Fathan A. Rayyan)

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih serta persembahan Skripsi penulis kepada :

1. Ayahanda tercinta penulis Drs.H. Salamun Haris M. M.Si dan Ibunda Tercinta Hj. Iriana Indosari SH. Yang menjadi Motivasi penuh serta semangat dalam segala hal. Sehingga membuat penulis selalu bangkit untuk memulai apapun dengan penuh semangat.
2. Dosen pembimbing akademik penulis Poppi Damayanti M.Si yang telah membimbing penulis dari awal masuk perkuliahan hingga mencapai tahap penyelesaian perkuliahan.
3. Dosen pembimbing Skripsi penulis Rini Fitria S.Ag M.Si dan Dr. Suhirman M.Pd yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik – baiknya
4. Segenap pengurus masjid Al-Mubarakah yang telah membantu mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Para ustad pengisi pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah yang bersedia memberikan waktunya untuk diwawancarai.
6. Keluarga besar Djusma Syukur dan Chaidir Musa yang telah memberikan dukungan kepada penulis agar menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya
7. Sahabat penulis Sri Reska Apriana S.Sos, Caprico Wahyu Pratama, Sobari serta sahabat yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Keluarga besar serta rekan seperjuangan K.P.I angkatan 2015/2016 yang membantu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
9. Untuk Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu 4 Desember 2019
Mahasiswa yang menyatakan



Fathan Awalur Rayyan
NIM.1516310016

ABSTRAK

FATHAN AWALUR RAYYAN, NIM: 1516310016, 2019, JUDUL SKRIPSI: “PESAN DAKWAH PENGAJIAN SUBUH MASJID AL-MUBARAKAH PINANG MAS BENTIRING PERMAI KOTA BENGKULU”.

Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu dilaksanakan rutin setiap hari ahad setelah sholat subuh berjamaah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pesan dakwah pengajian subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Jama'ah Masjid, Da'I Masjid, dan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang mengikuti Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan terlebih dahulu melakukan langkah analisis seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: Ustadz yang mengisi pengajian subuh masjid Al-Mubarakah didatangkan dari luar kompleks dan bila ustadz berhalangan hadir maka pengurus yang akan menggantikan ustad tersebut. Adapun jama'ah yang sering mengikuti pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah yakni kalangan bapak-bapak, ibu-ibu dan pemuda. Selanjutnya terdapat tiga pesan dakwah yakni: pesan syariah tentang haji dan umroh, menjelaskan tentang sejarah singkat ibadah haji dan umrah serta mencakup tata cara pelaksanaannya, pesan ibadah tentang sujud sahwi serta ketenangan dalam ibadah, bahwa apabila sujud sahwi tidak di ketahui oleh masyarakat akan menimbulkan keramaian, sujud sahwi ini sendiri dilakukan bila seseorang lupa rakaat, bacaan dan gerakan dalam sholat, pesan akhlak tentang kedudukan akhlak didalam Islam bahwa sangatlah penting dan wajib bagi setiap muslim untuk memiliki akhlak yang mulia sebagaimana Rasul dan agama Islam itu sendiri bahwa agama itu adalah akhlak, agama yang mengajarkan tentang tata karma, adab dan yang lainnya. Serta pada penelitian ini pesan yang sering di sampaikan ustadz yakni tentang syariah dan akhlak di bandingkan pesan akidah.

Kata Kunci: Pesan, Dakwah, Pesan Dakwah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolongan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu”**, Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga membebaskan kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benerang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang memotivasi dan selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
2. Prof Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag. MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu. Yang telah memberikan sarana dan prasarana di dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Dr. Suhirman, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, Sekaligus Pembimbing I Penulis. Yang senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Rini Fitria, S. Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing II Penulis. Yang senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Wira Hadi Kusuma M.S.I sebagai, Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Sekaligus Penguji II penulis Yang telah membantu didalam penyelesaian tugas akhir penulis. Hingga proses munaqasyah.
6. H. Jonsi Hunandar. M.Ag sebagai Penguji I Penulis yang telah Membantu penulis dalam Proses Munaqasyah.
7. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Kepada bapak H. Aman Yamin SH sebagai ketua takmir masjid Al-Mubarakah yang telah memberikan izin penelitian di masjid Al-Mubarakah
10. Informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan di dalam Skripsi ini, tetapi penulis telah berupaya maksimal agar skripsi ini terbaik sebagai karya tulis penulis.

Bengkulu, 3 Juni 2019

Fathan Awalur Rayyan
NIM. 1516310016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE DAN GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Tentang Dakwah	
1. Definisi Dakwah	15
2. Unsur Dakwah	16
3. Ciri-ciri Dakwah yang Efektif	27
B. Kajian Tentang Pesan dan Dakwah	
1. Definisi Pesan	29
2. Definisi Pesan Dakwah	32
3. Macam-macam Pesan Dakwah	33
4. Hukum Berdakwah	42
5. Metode Dakwah	45
C. Kajian Tentang Masjid	
1. Definisi Masjid	53
2. Fungsi Masjid	57
D. Kajian Tentang Shalat Subuh	
1. Batas Waktu Shalat Subuh	61
2. Dahsyatnya Waktu Subuh	63
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	71
B. Informasi Penelitian	72
C. Sumber Data	72
D. Teknik Pengumpulan Data	74
E. Teknik Keabsahan Data	74

F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Masjid.....	76
2. Letak Geografis Masjid Al-Mubarakah	77
3. Fasilitas Masjid Al-Mubarakah.....	78
4. Struktur Masjid	80
5. Profil Informan.....	83
B. Data Hasil Penelitian	
1. Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1 Fasilitas Masjid Al-Mubarakah	78
Table 4.2 Informan Penelitian Masjid Al-Mubarakah	80
Table 4.3 Naskah Ceramah Ustadz Pengisi Pengajian Subuh	89
Table 4.4 Jadwal Ustadz Pengisi Pengajian Subuh.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Terkait Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Terkait Pengajian
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan
- Lampiran 4 Profil Informan
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Bukti Kehadiran Ujian Munaqosah
- Lampiran 10 Bukti Pengajuan Judul
- Lampiran 11 Bukti Kehadiran Seminar Proposal
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama moral, agama yang mementingkan isi atau kualitas seseorang bukan penampilannya saja serta membentuk jiwa manusia dengan nilai-nilai moral, bukan kerendahan. Salah satu nilai moral yang diajarkan Islam ialah berdakwah di jalan Allah dengan bijaksana serta ajaran yang baik.¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru pada yang baik, yaitu baik menurut Islam. Pengertian dakwah sebagaimana dipahami dalam surat An-Nahl 125 mempunyai makna yang luas dan mendalam, begitu juga sebagai definisi yang telah dibaca tentang pengertian - pengertian dakwah.³ Jelas bahwa dakwah adalah tugas agama yang terukur dan mulia. Karena merupakan suatu upaya merubah manusia

¹Dr. Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV Rasindo, 1986), hal.16.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 267.

³Dr. Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, hal.16.

dari suatu kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik. Kerja dakwah adalah kerja yang ada pada kehidupan manusia dengan nilai-nilai iman dan takwa untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdakwah tidak akan pernah selesai selama kehidupan masih berlangsung selama itu umat manusia berkewajiban menyampaikan pesan-pesan kenabian dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun coraknya ditengah pembangunan masa kini yang banyak membawa perkembangan agama, sosial dan teknologi serta pandangan rohani dan moral, dakwah senantiasa dibentuk terus untuk berupaya merubah suatu kondisi negatif ke kondisi yang positif atau perubahan dari kondisi yang sudah positif menuju kondisi yang lebih positif lagi, tentu saja dengan penuh hikmah.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan saat ini, manusia saling berpacu meraih kesuksesan dalam bidang material, sosial, politik dan ekonomi. Manusia bagaimanapun juga tidak akan dapat melepaskan diri dari agama, karena manusia selalu punya ketergantungan kepada kekuatan yang lebih tinggi diluar dirinya atau apapun bentuknya dan agama di turunkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk rasional dan spiritual.

Manusia sebagai sasaran dakwah tidak lepas dari kultur kehidupan yang melengkapinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Situasi teologis, kultural dan struktural mad'u (masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan selalu memunculkan dinamika dalam dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosiokultural

tertentu bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi struktural dan kultural yang dimaksud seperti sistem kekuasaan, keadaan masyarakat tertndas atau lemah dan penguasa ekonomi atau konglomerasi.⁴

Menurut fitrahnya manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Manusia disamping makhluk fisik juga makhluk non fisik. Dalam diri manusia tuntutan kebutuhan jasmani dan rohani harus dipenuhi secara bersamaan dan seimbang. Kebutuhan jasmani dapat terpenuhi dengan hal-hal yang bersifat materi sedangkan kebutuhan rohani harus dipenuhi dengan hal-hal yang bersifat spiritual seperti ibadah, dzikir, etika dan amal shaleh dan lainnya. Apabila kedua hal tersebut tidak dapat terpenuhi adil, maka kehidupan manusia itu dapat dipastikan akan mengalami kekeringan dan kehampaan bahkan tidak menutup kemungkinan bisa mengalami stress.

Urgensi tentang keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat ini bisa dimengerti dan dipahami oleh umat Islam tentunya dengan dakwah Islamiyah. Sesungguhnya inti dari dakwah adalah untuk mengajak umat manusia mencapai kehidupan dunia akhirat. Berdakwah dan menjadi seorang pendakwah itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim. Artinya setiap umat muslim bertugas dan berkewajiban untuk mengaja, penyeru atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar makruf nahi munkar. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Quran: bahwasannya Allah SWT tidak memberi gelar kepada pemeluk Islam sebagai umat pilihan, yang tidak mengemban

⁴Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja HGrafindo Persada, 2011), hal. 6.

tugas dakwah yaitu, mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁵ Dengan demikian jelas bahwa aktivitas dakwah harus menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim.

Islam sebagai agama dakwah memiliki arti agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Umat Islam adalah pendukung amanah, untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain maupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada menurut kemampuan masing-masing.⁶ Kegiatan dakwah umat Islam antara lainnya yaitu pengajian-pengajian yang banyak dilakukan di masjid-masjid.

Masjid bukan hanya sebagai tempat bersujud yang dimaknai seperti alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat manusia itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis. Setelah masjid berdiri, selain menjadikan tempat beribadah Rasulullah juga menjadikannya sebagai tempat pusat pembinaan mental, musyawarah, pendidikan, latihan, dan kegiatan lainnya bagi kaum Muslim.⁷ Akan tetapi Masjid juga merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat.⁸ Baik yang berdimensi ukhrawi dan duniawi. Masjid sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya. Pada pemakmuran masjid diterapkan beberapa fungsi masjid salah satu

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 63.

⁶M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal.187.

⁷M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 38.

⁸M. Firdaus, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, hal. 38.

fungsinya yaitu dakwah dan pendidikan yakni masjid dapat dimanfaatkan para Da'i (Muballigh dan Muballighah) untuk memberikan fatwa atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya yang biasanya dengan menyelenggarakan pengajian.

Aktivitas yang paling umum dilakukan dalam pengajian adalah penyampaian materi keagamaan oleh seorang ahli agama dengan menggunakan metode ceramah. Pengajian juga sering dikenal dengan sebuah majelis taklim. Salah satu peranan utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan muslim dewasa yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Hal itu berbeda dari pengajian yang berlangsung di masjid atau surau yang keanggotaannya bersifat longgar, karena jamaahnya berganti-ganti dan mudah datang dan pergi.⁹ Pengajian menjadi media untuk meningkatkan jamaah kepada firman-firman Allah yang mungkin belum diketahui atau malah terlupakan, selain itu pengajian juga dapat menjadi jembatan penghubung atau sasaran untuk mempererat silaturahmi, baik diantara kelompok-kelompok jama'ah dengan latar belakang yang berbeda maupun antar jama'ah dengan ulama yang mereka kagumi dan hormati.¹⁰ Seperti halnya di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu sering melakukan pengajian subuhnya.

⁹Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar*, dikutip dalam jurnal *Dakwah dan Komunikasi* Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2009 pp.75-89, hal. 76.

¹⁰Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar*, hal. 79.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan data bahwa masjid Al-Mubarakah merupakan masjid tertua di kompleks perumahan Pinang Mas dibandingkan dengan kedua masjid lainnya yaitu Masjid Abdullah Ibnu Umar dan Masjid Al-Hadi.¹¹ Masjid Al-Mubarakah berdiri pada tahun 1997 dan terletak di perumahan Pinang Mas RT. 03 RW. 01 Kelurahan Bentiring Permai, Kecamatan Muara Bangkahulu. Selain itu masjid Al-Mubarakah juga rutin dilakukannya pengajian setiap subuh pada hari ahad atau hari minggu pagi, Pengajian ini biasanya berlangsung selama 30-60 menit. Adapun pengajian subuh ini pertama kali diadakan pada tahun 2015, akan tetapi pengajian tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih sesekali diadakan pada setiap minggunya dan juga pengisi pengajian tersebut hanya dari tokoh agama di dalam kompleks perumahan pinang mas saja. Awal mula efektifnya pengajian subuh ini yaitu pada tahun 2017, karena pada saat itu pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah diadakan rutin setiap Ahad pagi dan Ustadz yang mengisi pengajiannya pun lebih terjadwal dan para pengurus masjid pun mulai mendatangkan ustad dari luar kompleks pinang mas. Namun sesekali tokoh agama dan juga para ustadz di lingkungan masjid juga mengisi pengajian subuh. Pengajian ini biasanya di hadiri oleh kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, serta remaja dan pengajian subuh ini diikuti juga oleh anak-anak yang berada di lingkungan perumahan Pinang Mas Kota Bengkulu.

¹¹Observasi Awal dan Wawancara Dengan Aman Yamin Selaku Ketua Takmir Masjid Al-Mubarakah Pada Tanggal 27 Juni 2019.

Alasan peneliti memilih pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah sebagai objek penelitian karena kegiatan pengajian tersebut rutin dilakukan, materi yang disampaikan oleh ustadz berbeda-beda, banyak yang mengikuti pengajian subuh, pengurus menyediakan konsumsi, ustadznya memiliki latar belakang pendidikan pesantren, serta ustadz - ustadz yang mengisi pengajian subuh tersebut didatangkan dari luar lingkungan perumahan Pinang Mas kota Bengkulu. Sedangkan masjid Al-Mubarakah ini merupakan masjid yang memiliki jumlah qurban terbanyak di setiap tahun terhitung dari empat tahun belakangan ini. Dan juga masjid ini mempunyai perpustakaan yang cukup besar serta kegiatan TPA yang aktif dengan jumlah anak didik yang banyak.¹²

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang Pesan Dakwah Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data-data tentang pengajian subuh yang ada di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu?

¹²Observasi Awal Dengan Aman Yamin Selaku Ketua Takmir Masjid Al-Mubarakah Pada Tanggal 27 Juni 2019.

C. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan tidak meluasnya permasalahan yang dibahas maka penulis membatasi penelitian ini tentang:

1. Hanya pada Pesan Syari'ah yakni ibadah Pada Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu.
2. Hanya pada Jama'ah Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu dari bulan Agustus hingga September 2019.
3. Jama'ah yang sudah mengikuti pengajian subuh minimal selama satu bulan sebelum peneliti melakukan penelitian yakni sebulan sebelum bulan Agustus 2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pesan Dakwah Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini mencakup dua hal:

1. Kegunaan teoritis/akademik, digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang ilmu dakwah, dan metode dakwah.
2. Kegunaan praktis, digunakan untuk memberi masukan kepada dosen dan pada mahasiswa khususnya tentang Pesan Dakwah Pengajian Subuh di

Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu. Serta bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tulisan tentang Pesan dakwah yang telah ada sebelumnya, guna menghindari kesamaan dalam penelitian berikut ini kami paparkan beberapa tulisan yang berkenaan dengan Pesan dakwah:

1. Skripsi, **Irmawati Indah Safitri** UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2017. Dengan judul *Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif data yang disajikan kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik medel *Charles Sander Peirce*, mendefinisikan tanda dalam matematika al-Qur'an yang mengarahkan makna peristiwa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pesan dakwah matematika al-Qur'an yang disampaikan *Mubaligh Amrullah Muzayyin* di pondok pesantren putri An-Nuriyah terdapat ajaran syariah. Terutama pada cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan *Lailatull Qadr*. Penelitian ini menganalisis pesan dakwah ustadz Amrullah Muzayyin

melalui pengajian Matematika Al-Qur'an di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.¹³

2. Skripsi **Yoga Pratama** UIN Raden Intan Lampung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2018 Dengan Judul *Efektivitas Kuliah Subuh Dalam Mensyiarkan Agama Islam (Studi Kasus Masjid At-Taqwa kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung)*.

Metode dalam penelitian ini penelitian lapangan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa cukup efektif dalam mensyiarkan agama Islam. karena jamaah menilai kegiatan tersebut mencerdaskan umat secara proses penyiaran dari kegiatan tersebut dirancang dengan rapi serta sehingga jamaah semakin berminat untuk mengikuti kuliah subuh. Selain itu kegiatan syair Islam dapat dikatakan berhasil apabila adanya proses timbal balik Antara pelaku (da'i) dan objek dakwah (mad'u).¹⁴

¹³Irmawati Indah Sapitri, *Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal.vii di Akses Melalui

http://digilib.uinsby.ac.id/22979/1/Irmawati%2520Indah%2520Safitri_B71214018.pdf&ved=2ahUKEwjLy0DNhfHmAhXmzTgGHTdHD-AQFjABegQIBxAC&usg=AOvVaw0HpAsSW-UxSrqZju13UHGE, 07 Januari 2020.

¹⁴Yoga Pratama, *Efektivitas Kuliah Subuh Dalam Mensyiarkan Agama Islam (Studi Kasus Masjid Taqwa Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018, di Akses Melalui

http://repository.radenintan.ac.id/5326/1/SKRIPSI_FULLL.pdf&ved=2ahUKEwiptvaA2vDmAhWHyDgGHRKBDqwOFjACegQIBhAB&usg=AOvVaw2zOhhKgvwmsbog9n6PNL0H, 07 Januari 2020.

3. Skripsi **Teguh Saputro** IAIN Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 Dengan judul *Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin ahad pagi di desa potronayan dilaksanakan pada pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Proses pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin ahad pagi diawali dengan mendengarkan murotal Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan inti pengajian, kemudian lain-lain dan terakhir adalah penutup. Adapun materinya meliputi aqidah, ibadah, tafsir Al-Qur'an, akhlaq, dan tsaqofah Islamiyah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, metode kisah (*qasas*), metode perumpamaan (*antsal*), metode demokrasi, metode *targhib* dan *tarhib*, metode *ibrah* dan *mauizhah khasanah*, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *talqih* dan metode pemberian makalah atau outline materi.¹⁵

¹⁵Teguh Saputro, *Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018, hal. xi.

4. Jurnal Islamadina **Darodjat** dan **Wahyudiana**, Volume XIII, No. 2, Juli 2014: 1-13, Dengan Judul *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Raya At- Taqwa Cirebon merepresentasikan masjid yang mampu menghidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang spiritual keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pengembangan seni budaya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid raya at- Taqwa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yang tergambar dalam struktur organisasi dewan pengurus masjid yang ideal serta ditunjang kemampuan komunikasi efektif dari para da'i.¹⁶

Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Irmawati Indah Safitri. dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut terfokus pada *Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya*.

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Yoga Pratama. dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut terfokus pada *Efektivitas Kuliah Subuh*

¹⁶Darodjat dan Wahyudiana, *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, dikutip dalam jurnal Islamadina, Volume XIII, No. 2, Juli 2014: 1-13. di Akses Melalui <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1675>, 15 Oktober 2018.

Dalam Mensyiarkan Agama Islam (Studi Kasus Masjid At-Taqwa kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung).

Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Teguh saputro. dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut terfokus pada *Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.*

Berdasarkan penelusuran pustaka diatas, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Darodjat dan Wahyudiana. dengan skripsi ini terdapat pada perbedaan fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut terfokus pada *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam.*

G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Sedangkan BAB II merupakan bab kerangka teori, yang terdiri dari sub bab kajian tentang dakwah yang meliputi definisi, unsur dakwah dan ciri-ciri dakwah yang efektif, kajian tentang pesan dan dakwah yang meliputi definisi pesan, definisi pesan dakwah, macam-macam pesan dakwah, hukum berdakwah dan metode dakwah, kajian tentang masjid yang meliputi definisi masjid dan fungsi masjid.

BAB III merupakan metodologi penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data. Adapun BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari sub bab kajian tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah masjid, letak geografis masjid Al-Mubarakah, fasilitas masjid Al-Mubarakah, struktur masjid, dan profil informan, data hasil penelitian meliputi pesan dakwah pengajian subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu. Selanjutnya BAB V merupakan penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Dakwah

1. Definisi Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u da'watan* (دعا - يدعو - دعوة) yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.¹⁷ Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf dan nahi mungkar*, *mauidzhoh hasanah*, *tabsyir indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.

Secara terminologi istilah dakwah memiliki banyak definisi konseptual diantaranya:

- a. Nasarudin Latif menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.
- b. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar makruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸
- c. Muhammad Natsir, dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
- d. Prof.dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi

¹⁷Komarudin, Jauharotul Farida, Abu Rokhmad, *Dakwah & Konseling Islam Formulasi Teoritis Dakwah Islam Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling*, (Semarang: Pusaka Rizki Putra, 2008), hal 1.

¹⁸M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 20.

terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.¹⁹

2. Unsur-Unsur dakwah

Kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam Bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Yang meliputi:

a. Da'i

Kata Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk isimfail (kata enunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah secara terminologis. Da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Jadi Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).²⁰

Setiap muslim adalah da'i dalam arti luas, karena setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Namun demikian, Al-Qur'an juga mengisyaratkan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh muslim yang memiliki kemampuan di bidang dakwah (profesional di bidang dakwah) seperti dalam firman Allah surat Al-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

2. ¹⁹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal.

²⁰Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 261.

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²¹

Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya da'i sejatinya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, baik kepribadian yang bersifat jasmania (fisik). Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah.²² Maka yang dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim dan muslimat yang mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan sesuatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "sampaikanlah walaupun satu ayat".

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 382.

²²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.7 Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 19.

- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.²³

Adapun menurut Wahidin Saputra dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu dakwah menjelaskan karakteristik da'i sebagai berikut:

- 1) Lemah lembut, toleransi dan santun

Wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tutunan Rasulullah Saw. dan sunnahnya di dalam sisi ini. Kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan dengan vulgarisme.²⁴

- 2) Kemudahan dan membuang kesulitan

Satu hal penting yang mesti diingat di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah Swt. Jangan sampai terjadi munculnya pendapat yang menentang keras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dia lakukan tidak mendapat respons. Agama ini datang dengan dengan mudah dan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi umat ini.

²³Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 19.

²⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal.

3) Memerhatikan sunnah tahapan

Seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang didakwahnya, tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan.²⁵

4) Kembali pada Al-qur'an dan Sunnah dan bukan kepada Fanatisme Mazhab

Jika seorang da'i telah menyatakan diri menganut salah satu mazhab maka janganlah ini menghalanginya untuk berkenalan dengan dalil-dalil lain agar semakin tenang hati dan kalbunya dan tidak ada halangan baginya untuk meninggalkan pendapat mazhab dalam beberapa masalah di mana ia merasa kan ada kelemahan-kelemahan dalil dalam mazhab itu dan ia dapatkan dalil yang lebih kuat pada mazhab dan pendapat yang lain. Dan tidak boleh bagi seorang da'i untuk meninggalkan sebuah hadist yang jelas-jelas sahnya, dengan alasan bahwasannya dia terikat dengan mazhab yang dianutnya, sebagaimana kita lihat bahwa ada beberapa khatib jumat yang berada di atas mimbar yang menyuruh orang-orang yang masuk kedalam masjid untuk duduk pada saat mereka ingin melakukan sunnah thahiyat Al-masjid.

²⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal.272.

5) Sesuaikan dengan Bahasa Mad'u

Salah satu petunjuk Al-Qur'an bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para da'i melakukan dakwah itu sesuai dengan kadar kemampuan akal orang yang didakwahi (mad'u) dan sesuai dengan bahasa yang di pahami oleh mad'unya.

6) Memerhatikan Adab Dakwah

Memerhatikan adab dakwah seperti: Menjaga hak-hak orang tua dan melihat faktor umur. Menjaga hak-hak orang tua disini maksudnya seperti: Tidak baik bagi seorang da'i melakukan konfrontasi dengan ayah dan ibunya atau kerabat dekatnya dengan cara-cara yang kasar, dengan anggapan bahwa mereka adalah orang-orang yang melakukan maksiat, ahli bid'ah atau orang-orang yang durhaka. Sesungguhnya apa yang mereka lakukan itu tidak menghilangkan kewajiban dari seorang anak untuk mengatakan perkataan yang lembut dan santun khususnya kepada kedua orangtua.²⁶

Adapun melihat faktor umum seperti: bagi seorang da'i hendaknya tidak menyamaratakan setiap orang dalam berdakwah, tidak bijak bila berdakwah kepada orang dewasa disamakan dengan berdakwah kepada anak-anak atau remaja, walaupun pada dasarnya Islam menganggap semua orang sama di hadapan Allah Swt.

²⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 278.

Kecuali nilai ketakwaannya. Jadi sebaiknya seorang da'i sangat memerhatikan betul siapa yang menjadi mad'unya.²⁷

b. Mad'u

Secara etimologi kata mad'u dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non-muslim, laki-laki ataupun perempuan. Seorang da'i akan menjadikan mad'u sebagai objek atau sasaran bagi transformasi keilmuan yang dimilikinya.²⁸ Seperti dalam firman Allah dalam surat Saba Ayat 28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٢٨)

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.²⁹

Dari ayat ini dapat diketahui bahwa sasaran dakwah merupakan objek tujuan nabi Muhammad diutus atas dakwah nabi Muhammad. Lebih jelasnya, yang dimaksud pengertian sasaran dakwah, umat manusia yang menjadi sasaran risalah nabi Muhammad.³⁰ Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran

²⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 279.

²⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 279.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal 431.

³⁰M.Ridho Syabibi, *Metode Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Da'wah Ikhsan Al-Safa*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2007), hal 83.

dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kaa lain manusia secara keseluruhan.³¹

Meskipun Al-Quran secara simple memberikan pengertian tentang sasaran dakwah, namun dalam beberapa ayatnya, Al-Quran juga memberikan istilah-istilah sasaran dakwah yang lebih khusus. Muhammad ‘Abd Al-Fath Al-Bayanuni dalam Al-Madkhal ‘Ila ‘Ilm Al-Dakwah, menyebutkan beberapa istilah khusus sasaran dakwah Islamiyyah berdasarkan Al-Qur’an. di antaranya, istilah berdasarkan sudut pandang iman terhadap Al-Qur’an, terdiri dari dua kelompok sasaran dakwah, dakwah ke dalam kalangan umat Islam (internalisasi dakwah) dan dakwah ke kalangan non-muslim. Selanjutnya masyarakat muslim mendapat sebutan dengan istilah ummah (al-istijabah). dalam sudut pandang yang lebih sempit, ruang lingkup ummah terbagi lagi berdasarkan kualitas-kualitas keimanan mereka. Al-Qur’an menyebutkan bagian-bagian tersebut dengan istilah-istilah tertentu, seperti fasiq, fajir, salih, taqwa dan sebagainya. Sedangkan kalangan non-muslim mendapat sebutan dengan istilah kafir. keduanya masuk dalam satu cakupan dakwah yang disebut dengan ummat al-dakwah (masyarakat sasaran dakwah).³²

Sedangkan Muhammad Abduh membagi mad’u menjadi tiga golongan yaitu:

³¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 19.

³²M.Ridho Syabibi, *Metode Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Da’wah Ikhsan Al-Safa*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2007), Hal 84.

- 1) Golongan cerdas cendekawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang belum dapat berpikir secara kritis, dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.³³

Sementara Wahidin Saputra dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Dakwah mebagi sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi:

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok dilihat dari segi cultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi terletak dalam masyarakat jawa.
- 4) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.

³³Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 20.

- 5) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).
- 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- 7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, dan narapidana.

Mad'u adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya. Maka dari itu sebagai bekal dakwah dari seorang da'i/mubalig hendaknya memperlengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat.³⁴

³⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 279-281.

c. Materi/Pesan Dakwah

Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada *mad'u*. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Pesan dakwah secara khusus didasarkan pada sumber-sumber utama agama Islam yaitu al-Qur'an. Dasar yang dapat di pegangi asdalah al-Baqarah ayat 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ
النَّاسِ فِي مَا اختلفُوا فِيهِ وَمَا اختلفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ
فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اختلفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
(٢١٣)

Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.³⁵

Sedangkan secara umum pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qhada-Qhadar.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 33.

- 2) Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
 - a) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - b) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
- 3) Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.³⁶

d. Media Dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima:

- 1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar; korespondensi (surat, e-mail, SMS), spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk *Televise, Slide, Ohp, Internet* dan sebagainya,

³⁶Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 20.

5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.³⁷

e. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam Bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif Yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apasaja yang dirasakan, disenangi, atau dibencikhalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati , yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.³⁸

3. Ciri-Ciri Dakwah Yang Efektif

Dengan meminjam teori komunikasi, suatu dakwah dinilai efektif menakala menimbulkan lima tanda.

³⁷Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 21

³⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 21.

- a. Melahirkan pengertian, yakni orang yang disampaikan di mengerti oleh yang menerima.³⁹
- b. Menimbulkan kesenangan, yakni orang yang menerima pesan dalam hal ini mad'u merasakan bahwa seruan dakwah yang disampaikan oleh da'i itu menimbulkan rasa senang, sejuk dan menghibur, tidak memuakkan atau menyakitkan meski sifat tegurannya boleh jadi tajam dan mendasar. Meski demikian dakwah tidak, sejenis dengan tontonan atau panggung hiburan, dan seseorang da'i tidak harus berperan sebagai pelawak.
- c. Menimbulkan pengaruh pada sikap mad'u, maksudnya ajakan dan seruan da'i dapat mempengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu, misalnya dari sikap sinis kepada tradisi keagamaan menjadi netral, simpati atau empati, dan stereotip terhadap ajaran yang sebenarnya, dari sikap eksklusif (merasa benar sendiri) menjadi menghargai golongan lain dan sebagainya.
- d. Menimbulkan hubungan yang makin baik, maksudnya semakin sering komunikasi dengan mad'u, baik melakukan ceramah, konsultasi, bermuamalah atau pergaulan biasa, membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan. Bermula dari seorang mubaligh yang diundang ceramah berkembang menjadi guru, sahabat, tempat mengadu, konsultan dan orang yang dituakan oleh jama'ahnya.

³⁹Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, (Malang: Madani Perss, 2014), hal. 38.

- e. Menimbulkan tindakan, maksudnya dengan dakwah yang dilakukan terus menerus, mad'u kemudia terdorong bukan hanya dengan mengubah sikap tetapi sampai pada mau melakukan apa yang dianjurkan oleh da'i, dari tidak menjalankan sholat menjadi patuh,ndari kikir menjadi pemberi, dari berlaku kasar menjadi lemah lembut, dari pemalas menjadi rajin dan sebagainya. Tanda kelima inilah yang merupakan tanda konkrit dan keberhasilan suatu dakwah.⁴⁰

B. Kajian Tentang Pesan dan Dakwah

1. Definisi Pesan

Pesan merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator.⁴¹ Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda dan pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massgae*, *countent* atau informasi.⁴²

Pesan adalah informasi yang akan di kirimkan kepada penerima pesan. Pesan ini dapat berupa pesan verbal maupun non verbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo,

⁴⁰Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, (Malang: Madani Perss, 2014), hal. 39.

⁴¹Onong Uchayana Effendi, *Ilmu Komunikasi Ilmu dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.18.

⁴²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2010), hal. 24.

sedangkan pesan lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, ekspresi muka dan nada suara.⁴³

Pesan adalah tanda (signal) komunikasi tanda yang berpungsi sebagai stimulasi (pemicu) bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Sebagian dari tanda yang bersifat universal, yaitu yang dipahami oleh sebagian tanda, atau asap sebagai tanda adanya api. Tanda bersifat universal daripada symbol. Ini karena symbol terbentuk bisa melalui kesepakatan, seperti symbol negara. Karena terbentuk melalui kesepakatan.⁴⁴

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan di sini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk. Atau organisasi pesan. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah ialah yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.⁴⁵

⁴³Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 17-18.

⁴⁴Muhammad mufid, *Komunikasi dan Religius Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 4.

⁴⁵Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 97-98.

Sedangkan menurut Onong Uchana Effendi, pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.⁴⁶ Dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antar komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Pesan dakwah tidak cukup dengan memperhatikan timing dan placing, tetapi harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Dalam hal ini, dapat berupa informational message, atau instructional message, atau motivational message. Untuk itu bagi seorang komunikator dakwah, pemahaman mengenai sifat-sifat komunikan dan pesan komunikasi dan

⁴⁶Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2003), hal.18.

pesan komunikasi dakwah akan dapat menentukan jenis media apa yang akan dipergunakan, dan teknik komunikasi mana yang akan digunakan .

2. Definisi Pesan Dakwah

Pesan dalam Islam ialah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun dalam bentuk pesan-pesan (risalah).⁴⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan didalam Al-Qur'an merupakan pernyataan maupun pesan (risalah) Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia didunia. Tak ada satu bagianpun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Al-Qur'an dan As-Sunnah ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan atau materi dakwah ini harus sampai kepada mad'u atau objek dakwah adapun menurut Wardi Bachtiar dalam bukunya metodologi penelitian ilmu dakwah, pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat dikategorikan jadi pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syariah.

⁴⁷Ahmad Rian Lisandi, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014, hal. 20.

3. Macam-Macam Pesan Dakwah

Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah.⁴⁸ Dalam buku ilmu dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:

a. Pesan akidah

Aqidah menurut Bahasa berasal dari kata *aqada, ya'qidu, aqdan* atau *aqidatan* (عقدا - يعقد - عقيدتا) yang artinya mengikatkan. Bentuk jama' dari aqidah adalah aqaid yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata itu muncul pula kata *I'tiqad* yang berarti *tashdiq* atau kepercayaan. Sedangkan aqidah secara etimologis berarti ikatan atau sangkutan. Secara praktis, aqidah berarti kepercayaan, keyakinan atau iman. Secara terminologis, menurut hasbi dan telah dikutip oleh Hassan Saleh adalah keyakinan akan kebenaran sesuatu, yang terhuji dalam lubuk hati seseorang, sehingga mengikat kehidupannya baik dalam sikap, ucapan dan tindakannya. Ayat yang berkaitan dengan akidah atau keimanan tercantum dalam surah An-nisa ayat 136 dan surah Al-Ikhlâs ayat 1- 4.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)

⁴⁸Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 101.

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.⁴⁹ (An-Nisa ayat 136).

Begitupun dengan surah Al-Ikhlâs ayat 1- 4. Sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya: (1). Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa,(2). Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.(3). Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan,(4). dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".⁵⁰ (Al-Ikhlâs ayat 1-4).

Sedangkan Wahyu Ilahi dalam bukunya Komunikasi Dakwah mengklasifikasikan pesan akidah secara umum menjadi enam masalah yakni:⁵¹

a.1. Iman kepada Allah Swt.

Iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah itu adalah satu-satunya tempat mengabdikan, menghambakan diri, serta mengabdikan, dan Allah sebagai satu-satunya pembuat peraturan yang sempurna.

a.2. Iman kepada Malaikat-Nya

Iman kepada malaikat adalah meyakini malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari nur (cahaya) dan bahwa

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 100.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 604.

⁵¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 105.

malaikat adalah makhluk yang paling dan tidak sekalipun berbuat maksiat.

a.3. Iman kepada Kitab-kitab-Nya

Iman kepada kitab-kitab Allah ialah meyakini bahwa kitab Allah ini benar datang dari Allah Kepada para Nabi atau Rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada umat manusia.

a.4. Iman kepada Rasul-rasul-Nya

Yang dimaksud iman kepada rasul ialah percaya dengan sepenuh hati bahwa rasul adalah orang-orang yang telah terpilih oleh Allah Swt untuk menerima wahyu dari-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar menjadi pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan di duni dan di akhirat.

a.5 Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menetapkan hari akhir sebagai tanda akhir dari kehidupan di dunia dan awal dari kehidupan di akhirat, karena itu manusia janganlah lengah, lupa diri, ataupun terpesona dengan kehidupan di dunia yang sifatnya hanya sementara.

a.6. Iman kepada Qhada-Qadhar

Iman kepada Qhada-Qadhar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menentukan segala sesuatu bagi semua makhluk hidup.⁵²

b. Pesan syariah

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati segala peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan manusia disebut muammalah. Allah SWT berfirman dalam surat al Jaatsiyah ayat 17-18:

وَأْتَيْنَاهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ يَفْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ (١٧) ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (١٨)

Artinya: (17). Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya (18). Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama)

⁵²Ahmad Rian Lisandi, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014, hal. 23.

itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.⁵³

1) Ibadah

Ibadah dalam arti sempit berarti : thaharah, shalat, zakat, puasa, dan, haji bagi yang mampu, sedangkan secara umum memiliki arti mengikuti segala hal yang dicintai Allah dan di ridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan lahir dan bathin.

2) Muamalah

Kata muamalah berasal dari *Fiiil madhi* amala yang artinya bergaul dengannya, berurusan (dagang). Sedangkan muamalah, yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antar sesama manusia seperti permasalahan politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya.⁵⁴

c. Pesan akhlak

Akhlak secara etimologi berarti tingkah laku atau perbuatan. Dan secara terminologis akhlak adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan alam sekitarnya. Adapun pembagian akhlak sebagai berikut:

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 521.

⁵⁴Nurhana Marantika, *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubric Wawasan Islam Dalam Majalah Suara Muhammadiyah*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009, hal.13.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah meliputi :

- 1.a. Bertaubat, yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- 1.b. Bersabar, yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti sabar itu menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi.
- 1.c. Bersyukur, yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
- 1.d. Bertawakkal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.
- 1.e. Ikhlas, yaitu sikap menjauhkan diri dari riya, ketika mengerjakan amal baik.
- 1.f. Raja, yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah. Setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkan.
- 1.g. Bersikap takut, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah.⁵⁵

⁵⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hal. 9-10.

2) Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:

2.a. Akhlak terhadap manusia

Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia berkaitan dengan tingkah laku sesama manusia. Yaitu tidak melakukan hal-hal yang negatif terhadap diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya. Seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta yang bukan miliknya tanpa alasan yang benar, kemudian jika bertemu mengucapkan salam, dan ucapan yang baik, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, mendoakan, saling membantu dan lain-lain.

2.b. Akhlak terhadap bukan manusia

Yaitu merupakan akhlak terhadap flora, fauna dan sebagainya. Hal ini dapat dicontohkan misalnya seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang. Memetik bunga sebelum mekar, menebang pohon yang menimbulkan kemudharatan dan lain sebagainya. Akhlak yang dikehendaki oleh Islam adalah menjaga kelestarian dan keselarasan dengan alam.⁵⁶

⁵⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 9-10.

Sedangkan Ali Yafie menyebutkan bahwa pesan materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok yang meliputi:

a. Masalah kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawi dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.⁵⁷

b. Masalah manusia

Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang “mulia” yang harus dilindungi secara penuh. Dalam hal ini, manusia ditempatkan pada dua status yaitu sebagai:

- 1) *Ma'sum* yaitu memiliki hak hidup, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah keyakinan Imani.
- 2) *Mukhallaf*, yaitu diberi kehormatan untuk menegaskan Allah Swt yang mencakup: pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah, pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang tulus, dan memelihara hubungan yang baik, yang damai, dan rukun dengan lingkungannya.

c. Masalah harta benda

Pesan dakwah dalam bentuk ini, lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan ummah. Ada hak

⁵⁷Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hal. 102.

tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.⁵⁸

d. Masalah ilmu pengetahuan

Dakwah Islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan. Pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur ilmu yaitu:

- 1) Mengetahui tulisan dan membaca
- 2) Penalaran, dalam penelitian dan rahasia-rahasia alam
- 3) Penggambaran di bumi seperti study tour atau ekspedisi ilmiah

e. Masalah akidah

Akidah dalam pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri membedakan dengan kepercayaan lain, yaitu:

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah Swt. Adalah tuhan alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah, baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- 4) Ketuhanan Antara iman dan Islam atau Antara iman dan amal perbuatan.

⁵⁸Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hal. 103.

4. Hukum Berdakwah

a. Fardu Kifayah

Banyak ayat Al-Qur'an maupun teks hadist Nabi SAW. Yang menguraikan tentang dakwah Islam. Adapun hukum berdakwah ini sendiri sebagian para ulama berbeda pendapat mengenai hukum dakwah ini, seperti imam Al Ghazali berpendapat bahwa kegiatan berdakwah ini hukumnya fardu kifayah dengan argumen bahwa kegiatan berdakwah hanya dibebankan atas orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan di bidang agama Islam. dan pendapat ini banyak diikuti oleh para ulama lainnya seperti Ibnu Katsir, Ahmad Mahmud, M. Quraisy Shihab dan M. Ahmad Al-Rasyid. Al-Ghazali berargument rasional yaitu karena berdakwah ini mengajarkan kebajikan serta memerlukan pengetahuan tentang kebaikan itu sendiri, bagaimana mungkin orang yang tidak memahami dan tidak bisa membedakan kebaikan atau keburukan menurut Islam bisa berdakwah. Tentu dakwah dari orang yang tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam akan justru menyesatkan.⁵⁹

b. Fardu 'Ain

Berbeda pandangan mengenai hukum berdakwah sebelumnya, para ulama lainnya seperti Fakhr al-Din al-Razi mengemukakan bahwa hukum berdakwah ialah fardu 'ain yaitu dalam artian kegiatan berdakwah itu wajib bagi semua golongan umat Islam ia menegaskan

⁵⁹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 145 .

dengan argument yang lebih rasional bahwa berdakwah itu bukan tugas suatu kelompok yang khusus di mana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Tidak adanya instansi kependetaan di dalam agama Islam dan ketentuan bahwa tiap penganut agama Islam bertanggung jawab sendiri dihadapan Allah, memang sebagian manusia memiliki minat khusus secara pengetahuan dan keterampilan yang lebih dari yang lain. Akan tetapi, kelebihan tersebut tidak membatasi kemampuan dakwah bagi tiap-tiap muslim.⁶⁰

Adapun Diantara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surat an-Nahl ayat 125, surat Ali Imran ayat 104, dan surat al-Maidah ayat 78 dan 79.⁶¹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: (125). Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶² (QS. An-Nahl 125)

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: (104). Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang

⁶⁰Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 146.

⁶¹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 147.

⁶²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 281.

ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran 104)

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا
وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (٧٨) كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ (٧٩)

Artinya: (78). Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan `Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. (79). Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.⁶³ (QS. Al-Maidah 78-79)

Ayat-ayat di atas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah (*fi'il amr*) disebut dalam surat an-Nahl ayat 125 dengan kata serulah (الذُّعْ) sedangkan dalam surat Ali Imran ayat 104 kata perintahnya berupa “dan hendaklah ada di antara sekelompok orang yang menyeru (وَلْتَكُنْ). Perintah yang pertama lebih tegas dari pada yang kedua. Perintah pertama menghadapi subjek hukum yang hadir, sedangkan subjek hukum dalam perintah kedua tidak hadir (*in absentia*).⁶⁴ Selain itu, pesan dari perintah pertama jelas, yakni “berdakwahlah”, sedangkan pesan dari perintah kedua hanya “hendaklah ada sekelompok orang yang berdakwah”.⁶⁵

Dalam surat al-Maidah ayat 78-79 tersebut Allah mengecam dengan keras Bani Israil yang meninggalkan dakwah. Mereka tidak memiliki kepedulian sama sekali terhadap aktivitas dakwah. Mereka

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 121.

⁶⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 148.

⁶⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 148.

“tidak melarang kemungkaran”. Perintah ini juga tidak lebih tegas dibaningkan kedua ayat tersebut. Surat al-Maidah ayat 78-79 tersebut hanya menampilkan contoh nyata dari umat terdahulu yang disiksa karena mengabaikan perintah kemugkaran. Meskipun kecaman tidak ditunjukkan kepada umat Nabi SAW., tetapi ia berlaku pada umat Nabi SAW., karena hokum umat terdahulu masih berlaku selama belum diganti.

Dalam kaidah ushul fiqh disebutkan “Pada dasarnya, perintah itu menunjukkan kewajiban (al Ashl fi al-amr li al-wujud). Dengan demikian sangat jelas bahwa perintah berdakwah dalam kedua ayat tersebut adalah perintah wajib. Demikian pula, ancaman laknat Allah menunjukkan larangan keras. Kaidah ushul fiqh lain yang terkait dengan kaidah diatas berbunyi, “pada dasarnya, larangan itu menunjukkan hokum haram (al-ashl fi al-nahy li al-tahrim). Dalam kaidah lain, melarang sesuatu berarti memerintahkan kebalikannya (al-naby an al-syai’ amr bi al-dliddih). Dengan demikian, kecaman keras Allah bagi orang yang tidak peduli dakwah berarti perintah wajib melaksanakan dakwah.⁶⁶

5. Metode Berdakwah

Dari segi Bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai

⁶⁶Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 145-147.

suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari Bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam Bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam Bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syeh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali. Bahwa *amr ma'ruf nahi mungkar* adalah inti dari gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah

harus bertumpu pada suatu pandangan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁶⁷

Adapun prinsip-prinsip metode dakwah menurut al-quran, prinsip metode dakwah artinya ruh atau sifat yang menyenangkan atau melandasi berbagai cara atau pendekatan dalam kegiatan dakwah.⁶⁸ Seperti halnya pada ayat berikut ini berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: (125). Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁹

Untuk lebih jelas diantaranya mengacu kepada petunjuk al-quran surat al-Nahl ayat 125 terdiri dari tiga prinsip yaitu al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan seperti di jelaskan pada ayat di atas.

a. Bi al-Hikmah

Kata *al-hikmah* mempunyai banyak pengertian, dalam beberapa kamus, kata al-hikmah diartika: *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nubuawah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), al-quran, falsafah, kebijakan, pemikiran atau pendapat

⁶⁷ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 5.

⁶⁸ Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010, hal. 1015.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 281.

yang baik, *al-haqq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama.

Dalam kitab-kitab tafsir, *al-hikmah* dikemukakan sebagai berikut: *tafsir al-quran al-adzim* karya Jalalain memberi makna *bi al-hikmah* dengan al-quran, syekh Muhammad nawawi al-jawi memberi makna *bi al-hikmah* dengan *hujjah* (argumentasi), akurat, dan berpaedah untuk penetapan akidah atau keyakinan. Al-Zamkhasari memberikan makna *bi al-hikmah* sebagai perkataan yang sudah pasti benar, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran atau menghilangkan keraguan atau kesamaran. Ia juga mengartikan dengan al-quran, yakni “serulah mereka untuk mengikuti kitab yang bermuat *al-hikmah*.”. Wahbah al-Juhaili dalam karyanya tafsir Al-Munir memberi makna *bi al-hikmah* sebagai perkataan jelas dengan dalil yang terang. Yang dapat mengantarkan pada kebenaran dan menyingkap keraguan. Al-Maragi memberi makna *bi al-hikmah* secara lebih luas, yaitu wahyu Allah yang telah diberikan kepadamu.

Dari beberapa pemaknaan *al-hikmah* tersebut, diambil kesimpulan bahwa dakwah *bi al-hikmah* pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, arguemtatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah *al-Nubuwah* dan ajaran al-quran atau wahyu ilahi. Dengan

demikian terungkaplah apa yang seharusnya secara *al-haq* (benar) terposisikannya sesuatu secara proporsional.⁷⁰

Menurut Ibnu Rusyd, dakwah dengan *hikmah* artinya dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada palsapah dengan nasehat yang baik, yang berarti retorika yang efektif dan populer, serta argumentatif atau dialektis yang unggul.

Dakwah *bi al-hikmah* yang berarti dakwah bijak, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u (*muqtadha al-hal*). Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi social kultural mad'u.

Prinsip-prinsip metode dakwah *bi al-hikmah* ditujukan terhadap mad'u yang kapasitas intelektual pemikirannya terkategoriaskan khawas, cendikiawan, atau ilmunan. Menurut Said Kutub, dakwah dengan metode hikmah akan terwujud apabila memperhatikan tiga faktor. *Pertama*, keadaan dan situasi orang-orang yang di dakwahi. *Kedua*, kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan kepada mereka berasa tidak keberatan dengan beban materi tersebut. *Ketiga*,

⁷⁰Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15 Januari-Juni 2010, hal. 1016. di Akses Melalui : <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/431/432> pada tanggal 21 Juli 2019

metode penyampain materi dakwah dengan membuat variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.⁷¹

Menurut Muhammad Husen Yusuf, dakwah dengan *hikmah* berarti yang disesuaikan dengan kadar akal, Bahasa, dan lingkungan para pendengar. Sebab manusia secara fitrah terdiri atas tiga macam. Salah satunya manusia yang secara fitrah memiliki tendensi pada kebenaran. Dengan pemikirannya, ia menerima dakwah dengan mudah, selama dakwah itu tegak dan dijalankan sesuai dengan proforsinya. Ia tidak akan berbelit-belit dalam menyambut dakwah dan tidak ragu untuk membelanya demu berjuang dijalan Allah, seperti yang dilakukan generasi pertama Islam mereka tidak ragu-ragu untuk menyambut ajaran rasulullah. Dengan hanya mendengar ayat-ayat al-quran dan penjelasan-penjelasan yang disampaikan kepada mereka.⁷²

b. *Al-mauidzah al-Hasanah*

Al-mauidzah al-Hasanah, menurut beberapa ahli Bahasa dan pakar tafsir, memiliki pengertian sebagai berikut:

b.1 Pelajaran dan nasehat yang baik, berpaling dari perbauatan jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (dorongan dan motivasi., pejelasan, keterangan, gaya Bahasa, peringatan, penuturan, contoh telada, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.

⁷¹Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15 Januari-Juni 2010, hal. 1016.

⁷²Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15 Januari-Juni 2010, hal. 1017-1018.

- b.2 Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya Bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatri dalam naluri.⁷³
- b.3 Simbol, alamat, tanda, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui *al-qaul al-rafiq* (ucapan lembut dengan penuh kasih sayang).
- b.4 Kelembutan hati yang menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal
- b.5 Nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Akrab, komunikatif, mudah di cerna, dan terkesan dihati sanubari mad'u.
- b.6 Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang terpatri dalam kalbu. Penuh kelembutan, sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, sikap mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar.
- b.7 Tutur kata yang lemah lembut, perlahan-lahan bertahab dan sikap kasih sayang- dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiannya dan mendapat respon positif dari mad'u.

Prinsip-prinsip metode ini diarahkan kepada mad'u yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalamn spritualnya

⁷³Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15 Januari-Juni 2010, hal. 1017.

tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan juru dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikannya segala hal yang bermanfaat serta mmbahagiakan mad'unya.

c. *Al-mujadalah al-hasan*

Al-mujadalah al-hasan merupakan upaya dakwah melalui bantahan diskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, satun, saling menghargai dan tidak arogan. Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, cara dakwah ini diperuntukan bagi manusia jenis ketiga, mereka adalah orang-orang yang dikungkung secara kuat oleh tradisi *jahiliyah*, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebatilan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah. Kesombongannya yang transfaran mendorongnya untuk berkata : “mengapakah al-quran ini tidak diturunkan kepada orang-orang yang besar dari salah satu dari dua negeri (mekkah dan thaif) ini” mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan orang-orang terdahulu, sebagaimana yang direkam dalam al-quran dengan terjemahannya : “mereka berkata, “ *apakah betul, apabilah kami telah mati dan mejadi tanah serta tulang belulang akan dibangkitkan? Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu kala* ”.⁷⁴

⁷⁴Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15 Januari-Juni 2010, hal. 1019.

Bagi manusia yang semacam itu, keindahan *balaghah* al-Quran dan nasehat yang baik tidak berarti apa-apa. Mereka harus diharapkan pada perdebatan yang baik dengan cara menegakkan berbagai argumentasi yang dapat mematahkan mereka, dengan tetap menjaga sikap arif dan lembut kepada mereka. Sebab, cara demikian sangat kondusif untuk memadamkan api jahiliyah. Sikap keras dan kasar kepada mereka hanya membuat mereka menjadi semakin sombong saja.

Prinsip metode ini ditunjukkan sebagai reaksi alternatif dalam menjawab tantang respon negatif dari mad'u, khususnya bagi sasaran yang menolak, tidak peduli, atau bahkan melecehkan seruan. Walaupun dalam aplikasi metode ini ada watak dan suasana yang khas, yakni bersifat terbuka atau transparan, konfrontatif dan reaksioner, juru dakwah harus tetap memegang teguh prinsip-prinsip umum dari watak dan karakteristik dakwah itu sendiri, yaitu: *pertama* menghargai kebebasan dan hak asasi tiap-tiap individu, *kedua* menghindari kesulitan dan kepicikan, *ketiga* bertahap, terprogram, dan sistematis.

C. Kajian Tentang Masjid

1. Definisi Masjid

Masjid merupakan kata benda yang menunjukkan suatu tempat (*dlaraf makan*) berasal dari kata *sajada* yang artinya tempat sujud. Sedangkan secara etimologis masjid dapat diartikan sebagai bangunan

khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan sholat jamaah dan sholat jum'at serta aktivitas keagamaan yang lain.⁷⁵

Kemudian dijelaskan pula bahwa secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari (untuk) berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.⁷⁶

Al-Quran banyak menyebutkan kata masjid dalam beberapa ayat, salah satunya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk (Q.S Al-Taubah: 18).⁷⁷

Masjid adalah bangunan tempat ibadah shalat yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti menara, kubah dan lainnya. Istilah masjid berasal dari bahasa Arab,

⁷⁵H. M. Najib, Novan Ardy Wiyani, Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Impelementasinya*, (Yogyakarta: Gava media, 2015), hal. 7.

⁷⁶Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 61.

⁷⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 189.

diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sadjan*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta’dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidun*” (Isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Secara terminologis Masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebijakan kepada Allah SWT.⁷⁸

Masjid yaitu bangunan tempat Ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti adanya menara yang cukup megah sebagai kebanggaannya masing-masing, kubah dan lain-lain.⁷⁹

Qurais Shihab mengemukakan “Dengan kata lain, masjid adalah tempat Ibadah dan pendidikan dalam pengertiannya yang luas. Bukankah Al-Qur’an berbicara tentang segala aspek kehidupan manusia?” Karenanya, tampak tepat bila bicara masjid dikaitkan langsung dengan Manajemen Masjid yang dijadikan kiat sukses untuk meningkatkan kualitas SDM melalui optimalisasi kegiatan Umat berbasis pendidikan berkualitas unggul.⁸⁰ Pada kamus besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. Sedangkan menurut Moh. E. Ayub, dkk masjid diartikan sebagai tempat orang berkumpul dan melaksanakan sholat secara berjamaah dengan

⁷⁸Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.60-61.

⁷⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hal. 60.

⁸⁰Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.62.

tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin.⁸¹

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pengertian masjid dapat dibagi menjadi dua. Pertama, pengertian masjid secara sempit. Masjid merupakan tempat ataupun bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melakukan sholat. Kedua, pengertian masjid secara luas. Masjid merupakan tempat ataupun bangunan yang dijadikan sebagai prasarana bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan peribadatan, politik, social, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan.⁸²

Pengertian masjid secara luas di atas sesuai dengan fungsi masjid pada masa nabi Muhammad SAW. Sejarah telah mencatat bahwa hal pertama yang dilakukan oleh nabi untuk meletakkan dasar-dasar kemasyarakatan Islam adalah dengan mendirikan masjid sebagai tempat berkumpul dan bertemunya umat Islam untuk mengkaji berbagai perkara serta menyelesaikan berbagai permasalahan umat disamping beribadah kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW tidak memaksa kaumnya untuk ikut membangun masjid yang dirancangnya sendiri dengan sangat sederhana. Masjid yang dibangun nabi Muhammad SAW merupakan ruangan yang luas temboknya terbuat dari batu bata, dan tanah, beratap aun kurma disebagian, sedangkan dibagian lain dibiarkan terbuka.

Pada masa tersebut dengan bentuknya yang sederhana, masjid dijadikan sebagai pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan

⁸¹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hal. 62.

⁸²H. M. Najib, Novan Ardy Wiyani, Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboraturium Pendidikan Karakter Komsep dan Impelementasinya*, hal. 8.

dibidang pemerintahan mencakup aspek ideologi, politik, ekonomi, social, peradilan, kemiliteran dikaji, dibahas, dan dipecahkan di masjid, pada masa itu masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat peribadatan saja, tetapi juga dijadikan sebagai suatu lembaga, yang mewadahi berbagai aktifitas masyarakat. Masjid juga dijadikan sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam dan dijadikan sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu pengetahuan agama maupun umum.

Bahkan misi kenabian, yaitu memperbaiki karakter umat manusia diwujudkan berbagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di masjid. Jadi dapatlah dikatakan sebagai lembaga yang memiliki fungsi edukatif, masjid dapat dijadikan sebagai prasarana yang digunakan untuk membentuk karakter umat Islam.⁸³

2. Fungsi Masjid

Masjid dengan fungsi strategis dapat menjadi pusat peradaban masyarakat. Kehadiran masjid sejatinya harus mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Masjid bisa menjadi mitra pemerintah dalam rangka menegakkan kemiskinan karena masjid selalu dikunjungi oleh banyak orang.⁸⁴ Ketika membicarakan fungsi masjid, Quraish Shihab merujuk pada Q.S an-Nur (24) ayat 36-37.

⁸³H. M. Najib, Novan Ardy Wiyani, Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava media, 2015), hal. 9.

⁸⁴Puji Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, dikutip dalam jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas Vol. 9 No. 1 Januari 2014, hal.38. di Akses Melalui <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/index>, 15 Oktober 2018.

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ (٣٦)
 رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا
 تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (٣٧)

Artinya: (36) Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, (37) laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.⁸⁵

Ayat di atas pada dasarnya intinya fungsi masjid adalah untuk bertasbih. Namun tasbih di sini bukan hanya dalam arti mengucapkan kata “*subhanallah*”, melainkan lebih luas lagi, yaitu taqwa. Jadi secara umum fungsi masjid adalah untuk melaksanakan taqwa, di mana makna taqwa adalah “memelihara diri dari siksaan Allah, dengan menjalankan semua perintahNya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala laranganNya berupa maksiat dan kejahatan. Dalam konsep Islam, taqwa sendiri merupakan predikat tertinggi, karena dia merupakan akumulasi dari iman, Islam dan ihsan.⁸⁶

Pada zaman Rasul SAW masjid berfungsi untuk berbagai kegiatan. M. Qurais Shihab, misalnya, menyatakan banyak peranan masjid, diantaranya: sebagai tempat ibadah (shalat), tempat konsultasi dan

⁸⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 354-355.

⁸⁶Darodjat dan Wahyudiana, *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, dikutip dalam jurnal Islamadina, Volume XIII, No. 2, Juli 2014: 1-13, hal.6. di Akses Melalui:

<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1675>, 15 Oktober 2018.

komunikasi masalah-masalah ekonomi, sosial dan budaya, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, pusat penerangan dan pembelaan agama.⁸⁷ Secara ideal masjid memiliki peran dan berfungsi sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat. Fungsi yang dimaksud, adalah sebagai berikut:⁸⁸

1. Fungsi masjid sebagai pusat ibadah tempat sujud atau penghambaan diri kepada Sang Khaliq Allah SWT, dengan menjadikan sebagai tempat berkumpulnya umat Islam mendirikan shalat fardu 5 (lima) waktu serta shalat sunnat, seperti: tarawih, witr, itikaf dan lain-lain.
2. Fungsi masjid sebagai muamalah, ukuwah Islamiah, Pendidikan dan dakwah:
 - a. Ukuwah Islamiah, maksudnya adalah dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka melaksanakan shalat jama'ah di masjid akan mengarahkan segenap muslim dan muslimat untuk semakin memperkokoh keutuhan persatuan dan persaudaraan.
 - b. Fungsi dakwah dan pendidikan yakni masjid dapat dimanfaatkan para Da'i (*Muballigh dan Muballighat*) untuk memberikan fatwa atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya.
 - c. Fungsi muamalah guna pengembangan masyarakat dan pelayanan sosial, seperti penerimaan, penampungan dan pengelolaan zakat.

⁸⁷Darodjat dan Wahyudiana, hal.8.

⁸⁸M. Firdaus, *Sejarah Dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu*, hal. 39.

Masjid dapat berfungsi sebagai tempat musyawarah terhadap berbagai persoalan umat.

Menurut Syahidin sebagaimana dikutip oleh Eman Suherman sepanjang sejarah perjalanannya Masjid yang pertama kali didirikan nabi (masjid Nabawi) tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu:

1. Tempat Ibadah (shalat dan dzikir)
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)
3. Tempat pendidikan
4. Tempat santunan sosial
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
6. Tempat pengobatan para korban perang
7. Tempat perdamaian dan peradilan sengketa
8. Aula tempat menerima tamu
9. Tempat menawan tahanan
10. Pusat peperangan dan pembelaan agama.⁸⁹

Beberapa ayat dalam Al-Quran menjelaskan bahwa fungsi Masjid adalah sebagai tempat ibadah ritual yang didalamnya banyak disebut nama Allah (tempat dzikir), tempat ber'itikaf, tempat beribadah shalat. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah Al-Jin:18-19

⁸⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 62.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (١٨) وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا
يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا (١٩)

Artinya: (18). Dan sesungguhnya Masjid-Masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (19). Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengajarkan ibadat), hamper saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya.⁹⁰

Ayat di atas menyebut bahwa masjid merupakan tempat menyembah Allah dengan mengerjakan ibadah kepada-Nya. Ketika orang-orang beriman mengerjakan ibadah di Masjid maka mereka akan mendapat perlindungan dari Allah SWT. Dengan demikian sebagai orang yang beriman dianjurkan untuk memakmurkan Masjid dengan mengajarkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid seperti pengajian rutin.

D. Kajian Tentang Shalat Subuh

1. Batas Waktu Shalat Subuh

Sholat subuh adalah sholat yang dikerjakan dari terbit fajar sampai matahari terbit, waktunya sangat terbatas, sempit, dan sulit. Oleh sebab itu, shalat subuh merupakan ujian.⁹¹ Waktu shalat merupakan persoalan yang sifatnya *tauqiyyah* (baku). Artinya, ketentuan mengenai kapan waktu shalat bukanlah ijthihad manusia, tetapi telah ditentukan dengan jelas dan detail dalam hadits Rasulullah.

⁹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 573.

⁹¹Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo: AQWAM, 2004), hal. 24.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash, bahwa Rasulullah bersabda:

“Waktu shalat subuh dari terbit fajar samapi terbit matahari”
(HR.Muslim).⁹²

Dengan demikian, tidak ada lagi keraguan mengenai kapan batas waktu shalat subuh. Rasulullah telah menegaskan pengertian lain dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah, ketika beliau bersabda:

“Barang siapa yang mendapatkan satu rekaat shalat subuh sebelum terbit matahari, maka ia telah melaksanakan shalat subuh”.
(HR.At-Tirmidzi).⁹³

Barang siapa telah mengerjakan satu rekaat shalat subuh secara sempurna sebelum terbit matahari, maka ia dianggap telah melakukan shalat subuh pada waktunya. Sedangkan orang yang belum melaksanakannya dengan batasan satu rakaat, maka wajib baginya untuk meng-*qadha*’ (mengganti/mengulang) shalat subuh.

Adapun ujian shalat subuh berfungsi untuk membedakan Antara orang munafik dan orang beriman. Antara orang jujur dengan orang yang dusta. Jadi, bukan sekedar mengerjakan shalat sebelum terbit matahari. Mereka yang sukses dalam ujian ini adalah mereka yang shalat subuh berjamaah dimasjid, bagi laki-laki.

⁹²Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo: AQWAM, 2004), hal. 25.

⁹³Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, hal. 25.

Sedangkan bagi perempuan walau shalat di masjid diperbolehkan shalat di rumah adalah lebih baik dan lebih banyak pahalanya, hal ini terdapat dalam hadits *shahih* dari Ibnu Umar. Ia berkata, bahwa Rasulullah bersabda:

“janganlah kalian melarang wanita-wanita kalian shalat di masjid. Sedangkan shalat mereka di dalam rumah adalah lebih baik”.
(HR. Abu Dawud).⁹⁴

2. Dahsyatnya Waktu Subuh

Orang yang melaksanakan shalat subuh dengan berjamaah mendapatkan keistimewaan yang didapatkan orang-orang yang melaksanakan selain shalat subuh dengan berjamaah. Bahkan dia akan mendapatkan lebih dari semua itu. Dia mendapatkan pahala seperti orang-orang yang shalat berjamaah pada umumnya, yaitu 25 atau 27 derajat pahala. Diberikan padanya kebaikan yang banyak, dihapus kejelkannya, ditinggikan beberapa derajat kedudukannya. Malaikat berdoa baginya, dan beberapa balasan lain yang didapatkan orang yang berjamaah pada umumnya. Namun shalat subuh memiliki kelebihan khusus yang tidak ada pada shalat lainnya. Diantaranya adalah:

a. Surga Yang Di Janjikan

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ia berkata bahwa Rasulullah bersabda:

⁹⁴Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo: AQWAM, 2004), hal. 26.

“Barang siapa yang shalat dua waktu yang dingin maka akan masuk surge”. (HR. Al-Bukhari).⁹⁵

Dua waktu yang dingin itu adalah shalat subuh dan ashar.

Inilah janji Allah yang diwajyukan kepada Rasulullah. Akan masuk surge, mereka yang menjaga dua shalat, yaitu shalat subuh dan ashar. Inilah puncak keinginan orang-orang mukmin. Inilah kesuksesan hakiki dan kemenangan yang besar. Allah berfirman:

“Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surge maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”. (Ali Imran: 185).⁹⁶

b. Melihat Allah

Inilah keistimewaan tertinggi diantara keistimewaan sebelumnya. Dan ini sangat mencengangkan manusia Rasulullah telah menggambarkan kepada kita dengan jawabannya. Ya, disana ada yang lebih tinggi dari sekedar surge, yaitu melihat Allah di surge. Pemberian yang sangat besar. Hadiah yang begitu agung, dan pahala yang berlipat ganda bersama dengan pahala lain.

Adapun yang mendapatkan kesempatan agung tersebut mereka orang-orang yang menjaga dua shalat, yaitu shalat subuh

⁹⁵Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, hal. 63.

⁹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 74.

dan ashar. Hadits Rasulullah riwayat Imam Bukhari dan Muslim dari Jarir bin Abdullah ia bersabda:

*“Kami sedang duduk bersama Rasulullah, ketika ia melihat bulan purnama. Beliau berkata, ‘sungguh kalian akan melihat Rabb kalian sebagaimana kalian melihat bulan yang tidak terhalang dalam melihatnya’”.*⁹⁷

Maksudnya, kita akan melihatnya dengan jelas dan sempurna sebagai mana kita melihat rembulan sekarang ini dengan jelas lagi sempurna. Kemudian beliau berkata:

“apabila kalian mampu, janganlah kalian menyerah dalam melakukan shalat sebelum terbit matahari dan shalat sebelum terbenam matahari. Maka lakukanlah”. (HR Al-Bukhari dan Muslim).⁹⁸

Kebaikan ini terdapat dalam shalat subuh. Bila kita tahu sebagian orang Islam yang mendengarkan kebaikan itu, kemudian tetap tak tergerak untuk shalat subuh, sungguh hal tersebut merupakan kelalaian dan kebodohan. Allah berfirman:

“Dan barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.” (An-Nur: 40).⁹⁹

⁹⁷Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo: AQWAM, 2004), hal. 64.

⁹⁸Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, hal. 65.

⁹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 355.

c. Perlakuan Khusus Terhadap Shalat Subuh

Rasulullah menjadikan shalat ini menjadi sesuatu yang sangat istimewa dan berbeda dengan shalat-shalat yang lain. Pada dasarnya semua sahalat sangatlah penting, dan shalat mempunyai pahala besar. Namun ketika dicermati dengan saksama perbedaan shalat ini disbanding shalat lainnya. Nampak sekali bila sahalat ini mempunyai keutamaan khusus yang besar, berikut beberapa keutamaan shalat subuh:

Pertama, shalat subuh merupakan salah satu shalat yang pertama kali diwajibkan atas kaum muslimin, disamping shalat ashar. Shalat subuh pelaksanaannya dilakukan seperti yang kita kerjakan sekarang ini, yaitu dua rakaat. Adapun shalat ashar yang semula dua rakaat kemudian ditambha menjadi empat setelah peristiwa Isra' dan Mi'raj. Sedangkan sghalat subuh masih tetap seperti pertama kali disyariatkan. Artinya umat Islam melaksanakan shalat subuh dengan kondisi dan waktu yang sama sejak pertama kali Rasulullah diutus. Masalah ini menarik sekali. Seakan-akan shalat subuh menjadi shalat yang sangat dibutuhkan muslim atau mukmin di muka bumi. Ia diwajibkan sejak diturunkannya syariat yang pertama kali kepada Rasulullah.¹⁰⁰

Kedua, adzan subuh berbeda dengan adzan shalat-shalat lainnya. Diriwayatkan Abu Dawud dari abu Mahdzurah bahwa

¹⁰⁰Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo: AQWAM, 2004), hal. 73.

Rasulullah mengajarnya menambah lafal *As-shalatukhairum minan naum* (2x) (shalat itu lebih baik dari pada tidur) setelah lafal *Hayya 'alal falah*. Artinya, shalat fajar itu lebih baik dari pada tidur.¹⁰¹

Ketiga, Rasulullah memberikan doa khusus setelah shalat subuh, yang berbeda dengan shalat lainnya. Doa khusus ini sebagai tambahan wirid penutup shalat yang sering diwasiatkan Rasulullah setiap selesai shalat, seperti *Subhanallah* 33 kali, *Allhamdulillah* 33 kali, *Allahuakbar* 33 kali, *Astaghfirullah*, dan doa-doa yang lain. Rasulullah menambahkan dzikir-dzikir khusus setelah shalat subuh, yang tidak dianjurkan pada waktu lain. Seperti pada sebuah hadits yang diriwayatkan dari Muslim bin Al-Harits. Ia berkata bahwa Rasulullah berbicara mengatakan padanya, jika kamu shalat subuh, sebelum kamu bicara, bacalah:

“Allahumma ajrni minannari” (Ya Allah, lindungilah aku dari api neraka”

Sebanyak 7x, maka jika kamu mati hari itu Allah akan melindungimu dari api neraka.” (HR Abu Dawud dan Imam An-Nasa’i).¹⁰²

¹⁰¹Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, hal. 74.

¹⁰²Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo: AQWAM, 2004), hal. 76.

Keempat, Rasulullah selalu menyuruh kaum muslim untuk memendekan bacaan waktu shalat, kecuali subuh. Sebagaimana Allah mengibaratkan mengibaratkan dalam sebuah firman-Nya:

“... dan (*dirikanlah pula shalat*) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (*oleh malaikat*).” (Al-Isra’: 78).¹⁰³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur’an pada waktu subuh lebih panjang dari pada shalat lain.

Kelima, bacaan khusus Rasulullah di hari jumat pada waktu subuh. Sebagaimana yang terdapat dalam riwayat Al-Bukhari dan lainnya dari Abu Hurairah, bahwasannya pada rakaat pertama, Rasulullah membaca surat As-Sajdah dan surat Al-Insan pada rakaat kedua. Keistimewaan ini tidak terdapat di shalat lainnya.

Keenam, shalat subuh tidak bisa di *qashar* atau di *jama’*. Shalat dzuhur dan ashar boleh di *qashar* atau di *jama’* maghrib bisa di *jama’* dengan isya namun tidak bisa di *qashar*. Lain halnya dengan subuh. Yang tidak boleh di *qashar* atau di *jama’*. Baik pada waktu berpergian ataupun di rumah, pada saat haji, jihad, kondisi kurang aman, atau yang lain-lain.¹⁰⁴

¹⁰³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2010), hal. 289.

¹⁰⁴Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo: AQWAM, 2004), hal. 77.

d. Berada Di Bawah Lindungan Allah

Rasulullah memberi janji, bahwa bila shalat subuh kita kerjakan, maka Allah akan melindungi kita seharian penuh. Diriwayatkan dari Jundab bin Sufyan bahwa Rasulullah bersabda:

“Barang siapa yang menunaikan shalat subuh maka ia berada dalam jaminan Allah. Maka jangan coba-coba membuat Allah membuktikan janji-Nya. Barangsiapa membunuh orang yang memunaikan shalat subuh, Allah akan menuntutnya, sehingga ia membenamkan mukanya kedalam neraka” (HR Muslim, At-Tirmidzi,, dan Ibnu Majah).¹⁰⁵

Jaminan Allah, artinya: dalam perlindungan Allah. Kita akan merasa percaya diri pada hari yang dimulai dengan shalat subuh. Kita akan merasakan lebih tegar menghadapi ujian dan cobaan di hadapan para thagut dan dictator. Kita berada dalam lindungan Raja dari semua raja, yang menciptakan segala kehidupan.

¹⁰⁵Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyikapi 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo: AQWAM, 2004), hal. 79.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan tentang Pesan Dakwah Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu.

Metode kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau sesuatu fenomena tertentu (dalam penelitian budaya).¹⁰⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan *Field Research* (penelitian lapangan) dengan langsung mengunjungi dan mencari informasi langsung dari situasi tempat penelitian. Jenis penelitian ini memiliki sifat menjelaskan metode studi kasus yang bersifat deskriptif

¹⁰⁶Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta; Paradigma, 2005), hal. 58.

B. Informasi Penelitian

Informan penelitian merupakan subyek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan yaitu diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah Jama'ah Masjid, Da'I Masjid, dan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang mengikuti Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu, yang memenuhi kriteria berikut:

1. Informan terlibat dalam kegiatan Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu.
2. Informan yang mengetahui kegiatan Pengajian Subuh di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu.
3. Informan memiliki kesempatan atau waktu cukup untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang layak menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yaitu terdiri dari 2 orang pengurus masjid, 3 orang ustad yang mengisi pengajian serta 8 jamaah tetap pengajian subuh.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dari informan yaitu Jamaah Pengajian Subuh, Da'I serta pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) di Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, buku-buku penunjang, kamus, catatan, observasi awal, dan yang lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara *deep interview*. Artinya apabila terdapat jawaban informan yang kurang

lengkap karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, maka perlu ditanyakan lebih lanjut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰⁷

Adapun teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni melakukan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar informasi tidak terlalu tegang dan kaku tanpa bermaksud mengesampingkan keseriusan dan identitas keformalan dalam penelitian. Melalui metode ini peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistemik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti tersebut secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diobservasi.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan Pesan Dakwah Pengajian Subuh

¹⁰⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.186.

Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu tersebut. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

E. Teknik Keabsahan Data

Melalui ketentuan pengamatan dan triangulasi berdasarkan sumber dan data yang penulis peroleh penulis melakukan evaluasi atau conteinuitas data dengan melakukan penelitan yaitu penelitian bertanya langsung kepada informan-informan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan dengan cara menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah peneliti.
2. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid

Berikut ini adalah sejarah dibangunnya Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu: Dahulu masjid Al-Mubarakah ini dibentuk tahun 1997 setahun setelah dibangunnya perumahan pinang mas ini yang waktu itu kartu keluarga (KK) nya masih berjumlah 32 KK, membuat mushola berukuran 10x10 meter dengan modal pertama 35 ribu dari iuran masyarakat. seiring perkembangan zaman masjid Al-Mubarakah berkembang hingga saat ini, sehingga untuk sekarang luas tanah Al-Mubarakah berukuran 40x60 meter dimana tanah ini berasal dari fasilitas umum (fasum) dari prumnas berasal dari pihak developer untuk membuat masjid tetapi ukurannya dulu hanya berukuran 40x48 meter sisanya dibeli oleh masyarakat dengan harga 20 juta. Sekarang masjid Al-Mubarakah ini berukuran 60x40 meter dan untuk sekarang luas bangunan masjid Al-Mubarakah saat ini 21x21 meter.¹⁰⁸ Selain itu masjid Al-Mubarakah ini juga memiliki perpustakaan yang dikelola langsung oleh risma masjid dan anak perpustakaan dari Universitas Negeri Bengkulu (UNIB). sedangkan untuk perkembangan masjid ini sendiri berdasarkan lelang dari warga dan semakin banyaknya

¹⁰⁸Observasi Awal dan Wawancara Dengan Aman Yamin Selaku Ketua Takmir Masjid Al-Mubarakah Pada Tanggal 27 Juni 2019.

KK di lingkungan masjid Al-Mubarakah ini semakin terbantu juga untuk kesejahteraan masjid ini.¹⁰⁹

2. Letak Geografi Masjid Al-Mubarakah

Lokasi penelitian ini bertempat pada masjid Al-Mubarakah yang beralamatkan di RT.3 RW.1 perumahan Pinang Mas Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu. Dimana di masjid Al-Mubarakah ini telah diadakanya pengajian subuh rutin pada setiap hari minggu.¹¹⁰ Adapun masjid Al-Mubarakah ini sendiri bersebrangan langsung dengan jalan utama perumahan Pinang Mas dan berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat Pinang Mas, selain itu masjid Al-Mubarakah juga mampu menampung jamaah sekitar 100 orang dan masjid ini mempunyai jamaah yang sering hadir sekitar 40 orang dari berbagai kalangan usia.¹¹¹ Sementara itu Masjid ini juga terkenal setiap tahunnya memiliki jumlah kurban terbesar sekelurahan Bentiring Permai dengan jumlah terbanyak yaitu 22 ekor sapi, untuk masjid lainnya setiap tahun jumlah hewan kurbannya sedikit dan bahkan ada yang kurang dari itu masjid Al-Mubarakah sendiri.¹¹²

¹⁰⁹Observasi Awal Dengan Aman Yamin Selaku Ketua Takmir Masjid Al-Mubarakah Pada Tanggal 27 Juni 2019.

¹¹⁰Observasi Awal Dengan Subardi Selaku Khatib Masjid Al-Mubarakah, Pada Tanggal 27 Juni 2019.

¹¹¹Observasi Awal Dengan Subardi, Pada Tanggal 27 Juni 2019. .

¹¹²Observasi Awal Dengan Subardi, Pada Tanggal 27 Juni 2019.

3. Fasilitas Masjid Al-Mubarakah

Berikut fasilitas yang di miliki oleh masjid al-mubarakah perumahan Pinang Mas Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu, sebagai berikut:¹¹³

Table 4.1
Fasilitas Masjid Al-Mubarakah.

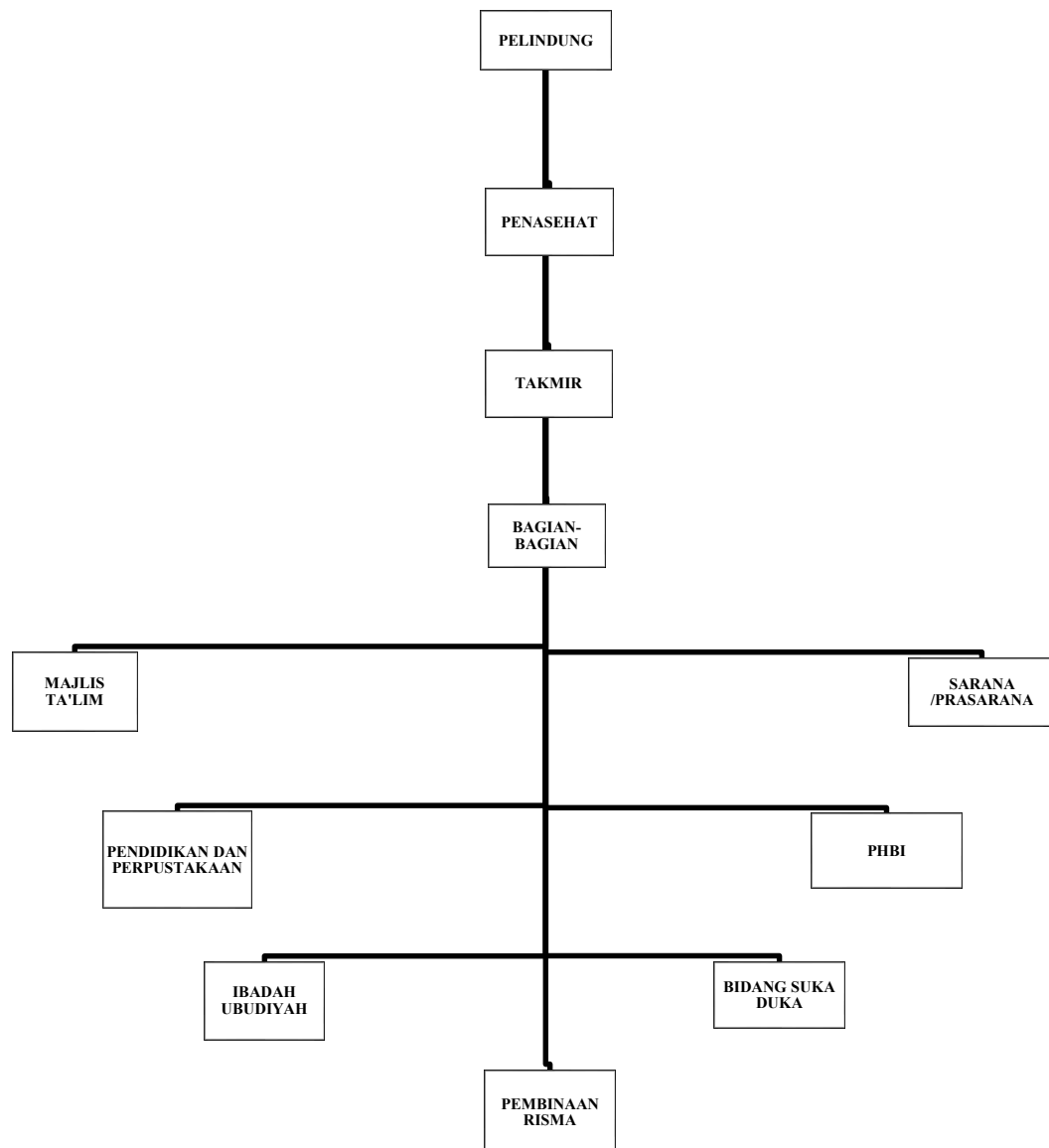
Nama barang	Keterangan	jumlah
Microphone	Layak	4
Toa	Layak	3
Sajadah	Layak	2
Ambal	Layak	14
Meja kecil	Layak	1
Alqur'an	Layak	30
Alat Sholat	Layak	12
Papan tulis kecil	Layak	2
Meja belajar (Meja TPA)	Layak	5
Lemari	Layak	3
Alat alat makan	Layak	50
Vacum cleaner	Layak	1
Pengingat waktu sholat	Layak	1
Mimbar	Layak	1
Kipas angin	Layak	4
Kotak amal	Layak	3
Air mineral kemasan kardus	Layak	2
Tisu	Layak	4

Sumber: Data infentarisasi masjid al-mubarakah April 2019.

¹¹³Dokumentasi Data Infentaris Masjid Al-Mubarakah Periode 2019.

4. Struktur Masjid

Susunan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Mubarakah
Periode 2019
Tanggal 12 Juli 2019¹¹⁴



¹¹⁴Dokumentasi Struktur Kepengurusan Masjid Al-Mubarakah Periode 2019.

Keterangan Susunan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Al-Mubarakah:

- I. Pelindung/Penasehat: a. Kepala Kelurahan Bentiring Permai
 b. Ketua Rukun-Tetangga (RW) 01 Bentiring Permai.
 c. Ketua RT Se-Pinang Mas
- II. Penasehat : a. Drs. Bahrum Simamora
 b. H. Salamun Haris, M.Si

III. Takmir

- Ketua : Aman Yamin SH
 Wakil Ketua : Buyung Sukardi, S.Sos
 Sekretaris : Drs. Indri Sulianto, M.Pd
 Bendahara : Indra Utama SE

IV. Bidang-Bidang

Bidang Ibadah Ubudiyah:

- Imam : Drs. H. Abu Bakar, M.HI
 Cik Arin
 Khatib : Subardi SE
 Bilal : Mardan Siswanto
 Gharim : Drs. H. Khairuddin
 Rubiah : a. Surya Neti
 b. Parni, S.Pd
 c. Tusina, A.Ma

- d. Drs. Farman
- e. Aspani
- f. Alwi
- g. Zaidin (Rt 23)

Bidang Pendidikan Dan Perpustakaan:

- a. Mukharom. S.Pd
- b. Ikhsan Abraham, S.Pd
- c. Rudi Cahyady
- d. Irsan Elnaldi, M.Pd

Bidang Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI)

- a. Idham Khalik, M.Pd (Coordinator)
- b. M. Alwi
- c. Suhaimi
- d. Zaidul, S.Sos
- e. Mikratul Aswad, M.HI

Bidang Pembangunan Sarana/Prasarana

- a. Azhar, ST (Coordinator)
- b. Fajri Auskani, S.Sos
- c. Indra Wardi
- d. Edi Hermasnyah, P.HD
- e. Lukman
- f. Khaidir, SE
- g. Pengancam

- h. Hendarman
- i. Liman Sagap, SH
- j. Hexsa Pratama Putra, S.Sos
- k. Ajid Purnomo
- l. Mulyadi Rt 03
- m. H. Mutasmir, SE,MM
- n. Dhanil, SH
- o. Mulyadi
- p. Agus Siswanto

Bidang Majelis Ta'lim

- a. Surya Neti (Coordinator)
- b. Eta Liman Sagap
- c. Titin Erik

Bidang Pembinaan Pemuda Dan Remaja Masjid

- a. Tamyis, S.Ag (Coordinator)
- b. Sandi Fernando
- c. Ahmad Kurniawan
- d. Erik
- e. Subari
- e. Fikri
- f. Yusup

Bidang Suka Duka

- a. Padlal (Coordinator)
- b. Gunawan
- c. Syariat

5. Profil Informan

Adapun jumlah informan yang penulis wawancarai yaitu 13 orang yang terdiri dari 2 orang pengurus Masjid Al-Mubarakah, 3 orang ustadz yang mengisi pada pengajian rutin ba'da Subuh dan 8 orang jamaah yang aktif mengikuti pengajian rutin ba'da Subuh data ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

- a. Aman Yamin adalah ketua takmir masjid Al-Mubarakah sekaligus sering menjadi pengisi ceramah pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah yang berusia 63 tahun dengan pendidikan terakhir S1 hukum. Saat ini ia menjalani masa pensiun dari kantor pengadilan tinggi negeri Kota Bengkulu dengan jabatannya sebagai hakim pantera pengganti.¹¹⁵
- b. Subardi adalah Khatib masjid Al Mubarakah Pinang Mas Kota Bengkulu, yang berusia 46 tahun dengan pendidikan terakhir S1 ekonomi saat ini sedang bekerja di kantor pemerintahan daerah (PEMDA) Provinsi Bengkulu.¹¹⁶
- c. Suherman adalah ustadz yang mengisi pengajian subuh rutin di masjid Al-Mubarakah pinang mas bentiring permai kota bengkulu, yang berusia 52 tahun, dengan pendidikan terakhir yang ditempuh S1 ekonomi saat ini bekerja sebagai pengurus yayasan pesantren Qur'an

¹¹⁵Wawancara Dengan Aman Yamin Selaku Ketua Takmir Dan Ustad Yang Sering Mengisi Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah 15 September 2019.

¹¹⁶ Wawancara Dengan Subardi Selaku Khatib Masjid Al-Mubarakah 8 September 2019.

al-fida Bengkulu sebagai anggota pengurus Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu.¹¹⁷

- d. Khairuddin adalah ustadz yang sering mengisi pengajian rutin subuh di masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu, yang berusia 61 tahun, dengan pendidikan terakhir yang ditempuh S1 pendidikan saat ini sedang menjalani masa pensiun sebagai guru sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Bengkulu.¹¹⁸
- e. Eri adalah salah satu jamaah yang rutin mengikuti pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu yang berusia 56 tahun dengan pendidikan terakhir S1 PAUD dan saat ini sedang bekerja sebagai kepala sekolah salah satu taman kanak-kanak di Kota Bengkulu.¹¹⁹
- f. Sobari adalah salah satu jamaah pemuda yang rutin mengikuti pengajian subuh rutin di masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu, yang berusia 18 tahun dan sekarang sedang menempuh Strata 1 (S1) di jurusan Penjaskes Universitas Bengkulu.¹²⁰
- g. Lukman adalah salah satu jamaah yang rutin mengikuti pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota

¹¹⁷Wawancara Dengan Suherman Selaku Ustad Pengisi Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah, 8 September 2019.

¹¹⁸Wawancara Dengan Khairudin Selaku Ustad Pengisi Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah, 20 September 2019.

¹¹⁹Wawancara Dengan Eri Selaku Jamaah Yang Sering Mengikuti Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah 20 September 2019.

¹²⁰Wawancara Dengan Sobari Selaku Jamaah Yang Sering Mengikuti Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah 15 September 2019.

Bengkulu yang berusia 46 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan saat ini sedang bekerja sebagai swasta.¹²¹

- h. Edi Susanto adalah salah satu jamaah yang rutin mengikuti pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu yang berusia 49 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan saat ini sedang bekerja sebagai kepala seksi penyuluhan dinas lingkungan hidup di Kota Bengkulu.¹²²
- i. Redi adalah salah satu jamaah yang rutin mengikuti pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu yang berusia 60 tahun dengan pendidikan terakhir S2 dan saat ini sedang bekerja sebagai dosen di Universitas Bengkulu.¹²³
- j. Wahyudi adalah salah satu jamaah yang rutin mengikuti pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu yang berusia 53 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dan saat ini sedang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dinas pertanian di Bengkulu Tengah (benteng).¹²⁴
- k. Fikri adalah salah satu jamaah pemuda yang rutin mengikuti pengajian subuh rutin di masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu, yang berusia 49 tahun dan sekarang sedang

¹²¹Wawancara Dengan Lukman Selaku Jamaah Yang Sering Mengikuti Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah 20 September 2019.

¹²²Wawancara Dengan Edi Susanto Selaku Jamaah Yang Sering Mengikuti Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah 20 Oktober 2019.

¹²³Wawancara Dengan Redi Selaku Jamaah Yang Sering Mengikuti Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah 20 Oktober 2019.

¹²⁴Wawancara Dengan Wahyudi Selaku Jamaah Yang Sering Mengikuti Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah 20 Oktober 2019.

menempuh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 kelas III di Kota Bengkulu.¹²⁵

1. Tamyis adalah salah satu jamaah yang rutin mengikuti pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu yang berusia 58 tahun dengan pendidikan terakhir S2 dan saat ini sedang menikmati pensiunan PNS.¹²⁶

Tabel 4.2
Informan Penelitian Masjid Al-Mubarakah

No	Nama/Inisial	Kelamin	Usia	Pendidikan	Jabatan
1	Aman Yamin/AY	Laki-Laki	63	S1	Ketua Takmir
2	Subardi/SU	Laki-Laki	46	S1	Khatib
3	Suherman/SE	Laki-Laki	52	S1	Ustadz
4	Khairuddin/KH	Laki-Laki	61	S1	Ustadz
5	Aman Yamin/AY	Laki-Laki	63	S1	Ustadz
6	Eri/ER	Perempuan	56	S1	Jama'ah Rutin
7	Sobari/SO	Laki-Laki	18	SMK	Jama'ah Rutin
8	Lukman/L	Laki-Laki	46	SMA	Jama'ah Rutin
9	Edi Susanto/ES	Laki-Laki	49	S1	Jama'ah Rutin
10	Redi/RD	Laki-Laki	60	S2	Jama'ah Rutin
11	Wahyudi/YD	Laki-Laki	53	S1	Jama'ah Rutin
12	Fikri/FK	Laki-Laki	49	SMK	Jama'ah Rutin
13	Tamyis/TM	Laki-Laki	58	S1	Jama'ah Rutin

¹²⁵Wawancara Dengan Fikri Selaku Jamaah Yang Sering Mengikuti Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah 20 Oktober 2019.

¹²⁶Wawancara Dengan Tamyis Selaku Jamaah Yang Sering Mengikuti Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah 20 Oktober 2019.

B. Data Hasil Penelitian

1. Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu, meliputi:
 - a. Jadwal Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pesan dakwah yang diterapkan oleh pengurus masjid dan Ustadz sudah menggunakan unsur da'i dalam unsur-unsur dakwah. Hal ini sama dengan penemuan data ketika peneliti melakukan wawancara berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Informan Aman Yamin, ketua takmir masjid mengatakan bahwa:

Pengajian subuh ini rutin di laksanakan setiap minggu pada hari ahad selesai sholat subuh. Dimana ustadz yang di undang bukan dari sekitar komplek pinang mas saja tetapi dari luar komplek pinang mas dan dikategorikan sebagai ustadz yang mengisi di banyak tempat atau ustadz yang cukup terkenal. Jika ustadznya berhalangan hadir. Kami dari pihak pengurus sendiri yang akan menggantikannya. Seringkali ustadz yang mengisi pengajian subuh ini berasal dari ketentuan dari masyarakat hal ini dikarenakan pernah ada ustadz yang tidak sesuai dengan etika di mata masyarakat maka pengurus masjid pun bertugas untuk mengganti ustadz tersebut dengan ustadz yang dianggap lebih mampu memberikan pesan pesan keagamaan tentang kehidupan yang sesuai di mata masyarakat, dan ustadz yang mengisi pengajian ini juga dikasih kompensasi berupa uang transport dan snack.¹²⁷

Sedangkan ustadz yang mengisi pengajian subuh menyatakan bahwa mereka mengisi pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah tersebut sebulan dua kali dan kadang sebulan sekali sedangkan acara pengajian subuh ini di mulai dari mc yang membuka acara di teruskan

¹²⁷Wawancara Dengan Aman Yamin Selaku Ketua Takmir Masjid Dan Ustad Pengganti Pada Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah, 15 September 2019.

dengan pengisian ceramah lalu dilanjutkan dengan Tanya jawab setelah itu penutup yang di laksanakan dengan istighfar sama sama.¹²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur dakwah yakni da'I dalam penerapan pesan dakwah pengajian subuh masjid al-mubarakah yang digunakannya.

b. Jama'ah Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pesan dakwah yang diterapkan oleh Ustadz dan pengurus masjid sudah menggunakan unsur mad'u dalam unsur-unsur dakwah. Hal ini sama dengan penemuan data ketika peneliti melakukan wawancara berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Informan Aman Yamin, ketua takmir masjid mengatakan bahwa:

Para jamaah yang berjumlah 40 orang yang berasal sekitar komplek perumahan pinang mas dari beragam usia baik yang muda maupun yang tua di dalam kegiatan pengajian subuh ini pun di adakan Tanya jawab Antara jamaah dan ustadz selaku pengisi pengajian agar memudahkan para jamaah dalam memahami ilmu agama. Para jamaah pengajian subuh ini juga di sedia kan berbagai sarapan pagi seperti lontong, kolak, dan lain sebagainya disediakan juga beragam snack seperti gorengan, kue kering, kue basah, dan buah buahan serta minuman hangat seperti kopi dan teh demi kenyamanan jamaah dalam mengikuti pengajian subuh ini.¹²⁹

Sedangkan para Ustadz yang mengisis pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah menyatakan bahwa yang mendominasi mengisi

¹²⁸Wawancara Dengan Ustad Suherman, Aman Yamin, Dan Khairudin Pada Tanggal 15 Dan 20 September 2019.

¹²⁹Wawancara Aman Yamin Selaku Ketua Takmir Masjid Al-Mubarakah 15 September 2019.

pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah adalah kaum bapak-bapak dan ibu-ibu. untuk pemuda nya sendiri hanya sedikit sekali.¹³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur dakwah yakni mad'u dalam penerapan pesan dakwah pengajian subuh masjid Al-Mubarakah yang digunakannya.

c. Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarak

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pesan dakwah yang diterapkan oleh Ustadz dan pengurus masjid sudah menggunakan unsur pesan dalam unsur-unsur dakwah. Hal ini sama dengan penemuan data ketika peneliti melakukan wawancara berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Table. 4.3
Naskah Ceramah Ustadz Pengisi Pengajian Subuh

No.	Ustadz	Tema	Materi
1	Suherman	Kajian Ayat Al-Baqarah ayat 158-160	Ada tiga kandungan ayat ini yang pertama bahwa saffa dan marwa itu adalah tempat-tempat syiarnya agama Allah bukan tempat tempatnya berhala, orang-orang terdahulu meletakkan berhala diatas bukit saffa dan meletakkan satu lagi di atas bukit marwa jadi pada zaman itu mereka mendatangi berhala itu mereka berlutut ke berhala itu dan mereka berdoa kepada berhala itu jadi tempat itu merupakan simbol simbol berhala yang ada di saffa dan marwa tapi Allah membantah itu tempat itu merupakan minsyarkillah tempat tempat munculnya ajaran agama diterangkan dari ayat kedua hajja dan syai yaitu saffa dan marwa merupakan tempat-tempat untuk menunjukkan kerendahan hati serta ketundukkan mengharapakan reski dari Allah maka barang siapa yang bersya,I dari

¹³⁰Wawancara Dengan Ustad Suherman, Aman Yamin, Kahirudin Pada Tanggal 15 Dan 20 September 2019.

			<p>saffa dan marwa hendaklah ia menundukkan kepalanya dan merendahkan hatinya mengharapkan rasa kasih sayang Allah. Yang kedua adalah barang siapa yang melaksanakan haji atau umroh tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'I Antara keduanya takutnya orang arab terdahulu mereka biasa melakukan sa'I tawwaf mereka biasa melakukannya setelah masuk islam manakala mereka berumroh atau berhaji mereka kembali melakukan itu mereka terbayang masa jahiliyyahnya sehingga dia merasa berdosa melaksanakan perbuatan itu tapi kata Allah kamu tidak berdosa melakukan sa'I dari saffa dan marwa dalam rangka apa dalam rangka mereka bersyiar kepada Allah dahulu kamu melakukan sa'I itu dalam rangka kemusyrikan beda niatnya dan beda kait kiatnya niatnya dulu menyembah berhala sekarang dalam rangka beribadah kepada Allah kait kiatnya dulu meletakkan patung disana sekarang berbeda disuruh berdoa kepada Allah, menghadap kiblat menghadap ka'bah dan berdo'a. jadi beda niatnya dan beda kait kiatnya. Walaupun sama sama sa'I sama sama tawaf jadi jngan merasa berdosa kesalahan dimasa lalu itu telah Allah ampuni karna Allah itu maha pengampun.</p>
2	Aman Yamin	Ketentuan Sujud Sahwi	<p>Sujud sahwi itu adalah sujud yang dilakukan jika sang imam atau kita sendiri mengalami keraguan di dalam shalat contohnya ketika kita melaksanakan sholat isya kemudian kita ragu apakah kita sampai rakaat ketiga atau sudah genap empat rakaat maka dalam keadaan seperti itu apa yang harus dilakukan tidak perlu kita menghentikan shalat dan mengulanginya dari awal cukup melakukan sujud sahwi pada waktu sesudah shalat nah terkadang kita sebagai makmum juga lupa mengingatkan imam jadi maka kita harus sujud sahwi juga mengikuti imam jadi jangan heran lagi ketika sudah salam kok tiba-tiba sujud lagi nah ini banyak diantara kita yang belum mengetahui tentang sujud sahwi ini. Hukum sujud</p>

			<p>sahwi ini ialah sunnah muakkad dalam artian ini sunnah yang sangat dianjurkan ketika kita dalam keraguan menjalankan ibadah sholat nah sujud ini berbeda konteksnya jika kita mengalami keraguan di dalam sholat lalu kita tidak melakukan sujud sahwi nah para ulama berpendapat maka sholatnya tidak sah dan wajib mengulangi sholatnya jadi kalau imam salah kita sebagai makmum wajib memberitahu imam dengan mengucapkan subhanallah.</p>
3	Khairudin	Keutamaan Akhlak Mulia didalam Islam	<p>Akhlak yang mulia terwujud dalam banyak sekali bentuknya bisa berupa ucapan, sikap dan perilaku dan juga bisa terpancar dari amalan hati seorang seperti rasa cinta yang didasari karena Allah subhanahu wata'ala dan diantara bentuk-bentuk Akhlak mulia adalah sabar, lemah lembut, kasih sayang, berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan, menjauhi segala keburukan, menahan diri dan menahan tangan dari hal-hal yang bisa merugikan orang lain. Maka apabila benih-benih akhlak yang mulia ini sudah ada pada diri seorang muslim lalu dia menjadikannya sebagai tabiat sebagai pedoman maka dengan izin Allah dia akan terbimbing menjadi hamba yang taat kepada allah subhanahu wa ta'ala dan sekaligus modal untuk senantiasa konsisten di dalam berubadah kepada Allah subhanahu wata'ala terbukti bahwa Akhlak Mulia ini dapat membantu seorang hamba untuk Istiqomah di atas Agama Allah. Dan juga telah terbukti bahwa akhlak yang buruk justru mempercepat seseorang tersungkur dan jatuh dalam kembangan maksiat dan dosa.</p>

Informan ustadz Suherman mengatakan bahwa:

“Saya menyampaikan pesan lebih ke syariah tentang haji dan umroh falsafah bahwa dahulu ada tradisi jahilia kemudian setelah mereka masuk Islam mereka merasa menyesal melakukannya kan, padahal itu perintah Allah. Artinya ada memang tradisi grasi di tengah masyarakat kita yang mereka mengaku itu tradisi jahilia padahal itu Islam cuman tata caranya dan niatnya berbeda. Makanya ada amal-amal tengah muzakat tidak perlu kita hapus tetap lestarika tetapi niatnya di luruskan tata caranya kita perbaiki Contohnya syai’ tadi . intinya itu budaya Islam di zaman nabi Ibrahim cuman belakangan menjadi budaya jahilia Islam datang mengembalikan itu. Itu contohnya dan saya selalu berbeda temanya, saya lebih ke kejian ayat. Selalu saya sebutkan ayat berapa. Supaya umat ini punya referensi yang jelas”¹³¹

Adapun ustadz Aman Yamin mengatakan bahwa. Pesan yang saya angkat mengenai ibadah, bahwa dalam ibadah banyak pesan moral yang sangat berkesan sekali pada ceramah saya tadi, bahwa yang menjadi imam itu kadang-kadang bila imannya sedang lurus tenang sekali tapi bila imannya sedang kusut itu akan menyebabkan lupa-lupa. Lupa rakaat, lupa baca ayat, itu sangat berkesan sekali bagi yang paham dia harus mengingatkan imam itu. Seperti yang saya sampaikan tadi mengenai sujud sahwi tadi, itukan belum pernah disampaikan menyebabkan keramaian. Sujud apa ini sudah tahyat akhir sujud lagi tapi kalo sudah disampaikan seperti ini ohh ini sujud sahwi mungkin imamnya mungkin ada yang lupa jangankan sujud itu saja baca ayat sajadah itu saja kadang-kadang ada yang bilang kenapa

¹³¹Wawancara Dengan Ustad Suherman Selaku Ustad Pengisi Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah, 8 September 2019.

sholat subuh kita tiga rakaat yang tidak didahului dengan rukuk langsung sujud saja.¹³²

Sedangkan ustadz Kahirudin yang mengisi pengajian subuh menyatakan bahwa mereka menyampaikan pesan tentang kedudukan akhlak didalam Islam sangatlah penting dan wajib bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk memiliki akhlak yang mulia sebagaimana Rasul dan agama Islam itu sendiri bahwa agama itu adalah akhlak, agama yang mengajarkan tentang tata karma, adab dan yang lainnya. Nah oleh karena itu terkadang seseorang dengan akhlaknya bisa mendapatkan penerimaan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Dan banyak orang melihat dan menilai seseorang itu dari tingkah laku dan akhlak kepribadiannya sebelum dari hal yang lainnya.¹³³

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur dakwah yakni pesan dalam penerapan pesan dakwah pengajian subuh masjid al-mubarakah yang digunakannya.

d. Media Penyampaian Dakwah Masjid Al-Mubarakah

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pesan dakwah yang diterapkan oleh Ustadz dan pengurus masjid sudah menggunakan unsur media dakwah dalam unsur-unsur dakwah. Hal ini sama

¹³²Wawancara Dengan Ustad Aman Yamin Selaku Ustad Pengisi Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah, 15 September 2019.

¹³³Wawancara Dengan Ustad Khairudin Selaku Ustad Pengisi Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah, 20 September 2019.

dengan penemuan data ketika peneliti melakukan wawancara, berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Informan ustadz Suherman, Aman Yamin dan Khairudin mengatakan bahwa:

Saya menyampaikan dakwah pada pengajian subuh tersebut hanya menggunakan lisan, dibantu dengan mix penguat suara, hanya itu saja.¹³⁴

Sedangkan pengurus masjid al-mubarakah menyatakan bahwa mereka hanya menyediakan mix penguat suara, meja dan konsumsi baik itu minuman dan makanan untuk sarapan.¹³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur dakwah yakni media dakwah dalam penerapan pesan dakwah pengajian subuh masjid al-mubarakah yang digunakannya.

e. Respon Masyarakat Mengenai Pengajian Subuh

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pesan dakwah yang diterapkan oleh Ustadz dan pengurus masjid sudah menggunakan unsur efek dakwah dalam unsur-unsur dakwah. Hal ini sama dengan penemuan data ketika peneliti melakukan wawancara berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

¹³⁴Wawancara Ustad Suherman, Aman Yamin Dan Khairudin Selaku Ustad Pengisi Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah, 8, 15 Dan 20 September 2019.

¹³⁵Wawancara Dengan Subardi Selaku Khatib Masjid Al-Mubarakah 8 September 2019.

Informan mengatakan bahwa:

“Mendukung Pengajian yang disampaikan oleh ustadznya bisa saya pahami dengan baik, selain itu materinya bagus dan banyak ilmu agama yang saya tidak tau menjadi tau dan banyak mengerti”¹³⁶

Sedangkan jamaah yang mengisi pengajian subuh menyatakan bahwa mereka sangat mendukung adanya pengajian ini untuk menambah ilmu agama para jamaah dari yang sebelumnya merasa kurang hingga sedikit-demi sedikit bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak.¹³⁷

Sementara jamaah lain yang mengisi pengajian subuh menyatakan bahwa mereka sangat mendukung dan tertarik adanya pengajian ini Karena ilmunya yang diberikan sangat bermanfaat sekali dan jarang kita temui di luar sana,¹³⁸ pengalaman ibadah jadi meningkat setiap minggunya,¹³⁹ ilmunya yang didapat banyak dan pengisi pengajian ini tidak hanya dari sekitar komplek saja tetapi dari luar komplek juga dan temanya itu setiap minggu beebeda-beda jadi kita bisa dapat ilmu setiap minggu,¹⁴⁰ menambah pengetahuan tentang

¹³⁶Wawancara Dengan Sobari Jamaah Masjid Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah 15 September 2019.

¹³⁷Wawancara Dengan Eri Jamaah Masjid Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah 20 September 2019.

¹³⁸Wawancara Dengan Edi Susanto Jamaah Masjid Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah 20 Oktober 2019.

¹³⁹Wawancara Dengan Redi Jamaah Masjid Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah 20 Oktober 2019.

¹⁴⁰Wawancara Dengan Wahyudi Jamaah Masjid Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah 20 Oktober 2019.

agama dan menambah teman serta kita di sediakan konsumsinya,¹⁴¹
Yang pertama tentunya karena ibadah yang kedua karena ilmunya
bermanfaat.¹⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas sudah menerapkan unsur
dakwah yakni efek dakwah dalam penerapan pesan dakwah pengajian
subuh masjid al-mubarakah yang digunakannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas
Bentiring Permai Kota Bengkulu.
 - a. Jadwal Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah

Menurut peneliti pesan dakwah pengajian subuh masjid Al-
Mubarakah dalam penyampaian menggunakan unsur-unsur
dakwah sebagai pemberi materi dan hal tersebut menunjukkan bahwa
dalam penyampaian pesan dakwah pada pengajian subuh tersebut,
jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni da'i guna
menyampaikan pesan-pesan dakwah pada pengajian subuh rutin
tersebut. Seperti mendatangkan ustadz-ustadz baik dari dalam
komplek maupun ustadz dari luar komplek dan tidak menutup
kemungkinan pengurus yang akan menggantikan ustadznya bila
berhalangan hadir serta tak jarang para jamaah yang langsung
meminta ustadz yang mengisi pengajian subuh tersebut.

¹⁴¹Wawancara Dengan fikri Jamaah Masjid Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah 20
Oktober 2019.

¹⁴²Wawancara Dengan Tamyiz Jamaah Masjid Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah 20
Oktober 2019.

Table 4.4
Table Jadwal Ustadz Pengisi Pengajian Subuh

No.	Nama Ustadz	Tanggal
1.	Suherman	8 September 2019
2.	Aman Yamin	15 September 2019
3.	Khairudin	20 September 2019

b. Jama'ah Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah

Menurut peneliti pesan dakwah pengajian subuh masjid Al-Mubarakah dalam penyampaian menggunakan unsur-unsur dakwah mad'u sebagai penerima materi dan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pada pengajian subuh tersebut, jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni mad'u. Adapun jama'ah yang sering mengikuti pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah yakni kalangan bapak-bapak, ibu-ibu dan pemuda.

c. Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarak

Menurut peneliti pesan dakwah pengajian subuh masjid Al-Mubarakah dalam penyampaian menggunakan unsur-unsur dakwah sebagai isi dari penyampaian atau ceramah yang disampaikan oleh ustadz yang mengisi pengajian dan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pada pengajian subuh tersebut, jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni pesan dakwah. Adapun pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz suherman, aman yami, dan ustadz khairudin terdiri dari tiga pesan dakwah. Ustadz suherman dalam ceramahnya menyampaikan pesan

syariah tentang kajian ayat albaqarah 158-160 yang mengkaji tentang haji dan umrah, ustadz aman yamin menyampaikan pesan ibadah tentang sujud sahwi kepada jama'ah pengajian subuh serta ketentuan pelaksanaannya sehingga mendapatkan ketenangan dalam beribadah, sementara ustadz khairudin menyampaikan pesan akhlak tentang kedudukan akhlak didalam Islam sebagai ahlak mulia dan bagaimana saja bentuknya serta pelajaran bagaimana jika kita tidak mempunyai akhlak yang mulia di dalam islam.

d. Media Penyampaian Dakwah Masjid Al-Mubarakah

Menurut peneliti pesan dakwah pengajian subuh masjid Al-Mubarakah dalam penyampaian menggunakan unsur-unsur dakwah sebagai alat penyampaian materi dan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pada pengajian subuh tersebut, jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni media dakwah. Adapun media dakwah yang digunakan para da'I dalam menyampaikan ceramahnya yakni hanya menggunakan pengeras suara, meja untuk ustadz, menyediakan sarapan pagi, minuman dan membuat para jamaah nyaman dengan penyampaian ceramah yang disampaikannya.

e. Respon Masyarakat Mengenai Pengajian Subuh

Menurut peneliti pesan dakwah pengajian subuh masjid Al-Mubarakah dalam penyampaian menggunakan unsur-unsur dakwah sebagai respon dari masyarakat dan hal tersebut menunjukkan

bahwa dalam penyampaian pesan dakwah pada pengajian subuh tersebut, jelas menggunakan unsur-unsur dakwah yakni efek dakwah. Adapun respon masyarakat sendiri mengenai pengajian subuh rutin tersebut yakni sangat mendukung sepenuhnya dan senang dengan adanya pengajian subuh tersebut masyarakat mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak, dengan materi-materi yang mudah dipahami masyarakat sangat antusias dan mendukung. Serta sangat tertarik adanya pengajian tersebut karena ilmu yang diberikan sangat bermanfaat, jarang di temui di luar, pengalaman ibadah jadi meningkat setiap minggunya, menambah pengetahuan tentang agama yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai Pesan Dakwah Pengajian Subuh Masjid Al-Mubarakah Pinang Mas Bentiring Permai Kota Bengkulu, bahwa: Ustadz yang mengisi pengajian subuh tersebut didatangkan dari luar komplek dan bila ustad berhalangan hadir maka pengurus yang akan menggantikan ustad tersebut. Adapun jama'ah yang sering mengikuti pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah yakni kalangan bapak-bapak, ibu-ibu dan pemuda. Selanjutnya terdapat tiga pesan dakwah disampaikan oleh para ustad yakni: pesan syariah tentang haji dan umroh, menjelaskan tentang sejarah singkat ibadah haji dan umrah serta mencakup tata cara pelaksanaannya, pesan ibadah tentang sujud sahwi serta ketenangan dalam ibadah, bahwa apabila sujud sahwi tidak di ketahui oleh masyarakat akan menimbulkan keramaian, sujud sahwi ini sendiri dilakukan bila seseorang lupa rakaat, bacaan dan gerakan dalam sholat serta mengalami keraguan didalam shalat, pesan akhlak tentang kedudukan akhlak didalam Islam bahwa sangatlah penting dan wajib bagi setiap muslim untuk memiliki akhlak yang mulia sebagaimana Rasul dan agama Islam itu sendiri bahwa agama itu adalah akhlak, agama yang mengajarkan tentang tata karma, adab dan yang lainnya. Serta pada penelitian ini pesan yang sering di sampaikan ustadz yakni tentang syariah dan akhlak di bandingkan pesan akidah..

B. Saran

Ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan diantaranya: kepada pengurus masjid Al-Mubarakah agar kiranya dalam mencari ustadz yang mengisi pengajian memang memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni sehingga materi yang disampaikan dapat diterima tanpa ada sedikit keraguan, selain itu alangkah lebih baiknya bila menambah fasilitas dalam pelaksanaan pengajian subuh di masjid Al-Mubarakah, seperti infokus agar ustad yang menyampaikan materi lebih jelas serta lebih mudah di mengerti oleh para jamaah supaya terus berkembang serta lebih maju lagi, dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan antusias para jamaah masjid dalam mengikuti pengajian subuh tersebut.

Adapun saran saya kepada peneliti lain yang akan meneliti tentang kajian pesan dakwah atau pengajian bisa mengembangkan penelitian ini dengan lebih luas lagi dan tidak hanya terpaku dengan pesan dakwahnya saja tetapi bisa dengan mengembangkan ke materi yang lain seperti proses, manajemen, serta strategi dalam pengajiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sirajani, Raghieb. 2004. *Misteri Shalat Subuh Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh Bagi Pribadi dan Masyarakat*, Solo: AQWAM Jembatan Ilmu.
- Aripudin, Acep, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar*, dikutip dalam jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2009 pp.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro.
- Firdaus, M, 2013, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*, Bengkulu.
- Ilaihi Wahyu, 2010, *komunikasi Dakwah*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Jauharotul Farida, Abu Rokhmad Komarudin, 2008 *Dakwah & Konseling Islam Formulasi Teoritis Dakwah Islam Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling*, Semarang: Pusaka Rizki Putra.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta; Paradigma.
- Marantika, Nurhana, 2009, *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubric Wawasan Islam Dalam Majalah Suara Muhammadiyah*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mubarok, Achmad, 2014, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, Malang: Madani Perss.
- Mufid, Muhammad, 2007, *Komunikasi dan Religius Penyiaran*, Jakarta: kencana prenada media group.
- Muhammad Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Moleong, Lexy . 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.

- Munir M., Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Najib H. M., Novan Ardy Wiyani, Solichin, 2015, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Impelementasinya*, Yogyakarta: Gava media.
- Nata Abuddin, 1996, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rian Lisandi, Ahmad, 2014 *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*,Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra Wahidin, 2012 *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Saputro, Teguh, 2018, *Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
- Syabibi, M. Ridho.2007. *Metode Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Da'wah Ikhsan Al-Safa*.Bengkulu:Pustaka Pelajar.
- Syihata, Abdullah, 1986, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta: CV Rasindo.
- Uchyana Effendi, 2003, Onong, *Ilmu Komunkasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sumber Internet

- Aliyudin. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15 Januari-Juni 2010. di Akses Melalui <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/431> 24 Juli 2019 Pukul 18:28 WIB.
- Darodjat dan Wahyudiana, *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, dikutip dalam jurnal Islamadina, Volume XIII, No. 2, Juli 2014: 1-13, hal.6. di Akses Melalui <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1675>, 11 Juli 2019 Pukul 19.44 WIB.
- Puji Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, dikutip dalam jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Komunitas Vol. 9 No. 1 Januari 2014, hal.38. di Akses Melalui

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/index>, 11 Juli 2019
pukul: 19.44 WIB.

Irmawati Indah Sapitri, *Pesan Dakwah Mubaligh Amrullah Muzayyin Melalui Pengajian Matematika Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal.vii di Akses Melalui http://digilib.uinsby.ac.id/22979/1/Irmawati%2520Indah%2520Safitri_B71214018.pdf&ved=2ahUKEwjLyDNhfHmAhXmzTgGHTdHD-AQFjABegQIBxAC&usg=AOvVaw0HpAsSW-UxSrqZju13UHGE, 07 Januari 2020 Pukul 14.30 WIB.

Yoga Pratama, *Efektivitas Kuliah Subuh Dalam Mensyiarkan Agama Islam (Studi Kasus Masjid Taqwa Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018, di Akses Melalui http://repository.radenintan.ac.id/5326/1/SKRIPSI_FULL.pdf&ved=2ahUKEwiptvaA2vDmAhWHyDgGHRKBDqwQFjACegQIBhAB&usg=AOvVaw2zOhhKgvwmsbog9n6PNL0H, 07 Januari 2020 Pukul 14.30 WIB.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN



Wawancara Dengan Ustad Aman Yamin SH. Selaku Ustad Pengisi Pengajian Subuh & Ketua Peengurus Masjid Al-Mubarakah Periode 2019.



Wawancara Dengan Ustad Suherman. Selaku Ustad Pengisi Pengajian Subuh Di Masjid Al-Mubarakah.



Wawancara Dengan Ustad Khairudin.
Selaku Ustad Pengisi Pengajian Subuh
Di Masjid Al-Mubarakah.



Wawancara Dengan Subardi. Selaku
Pengurus Masjid Al-Mubarakah.serta
jama'ah Pengajian Subuh



Wawancara Dengan Ibu Eri. Selaku Jamaah
Pada Pengajian Subuh Di Masjid Al-
Mubarakah.



Wawancara Dengan Sobari. Selaku
Jamaah Pada Pengajian Subuh Di
Masjid Al-Mubarakah.



Wawancara Dengan Lukman. Selaku
Jamaah Pada Pengajian Subuh Di
Masjid Al-Mubarakah.

Wawancara Dengan Edi Selaku Jamaah
Pada Pengajian Subuh Di Masjid Al-
Mubarakah.



Wawancara Dengan Redi Selaku
Jamaah Pada Pengajian Subuh Di
Masjid Al-Mubarakah.



Wawancara Dengan Wahyudi Selaku
Jamaah Pada Pengajian Subuh Di
Masjid Al-Mubarakah.



Wawancara Dengan Fikri Selaku
Jamaah Pada Pengajian Subuh Di
Masjid Al-Mubarakah.



Wawancara Dengan Tamyiz Selaku
Jamaah Pada Pengajian Subuh Di
Masjid Al-Mubarakah.



PLANG MASJID AL-MUBARAKAH PINANG MAS BENTIRING PERMAI KOTA BENGKULU.



TAMPAK DEPAN MASJID AL-MUBARAKAH PINANG MAS BENTIRING PERMAI KOTA BENGKULU.



DOKUMENTASI JAMAAH SAAT PENGAJIAN SUBUH BERLANGSUNG

